



KANTOR PENJAMINAN
MUTU



SAR GUIDEBOOK

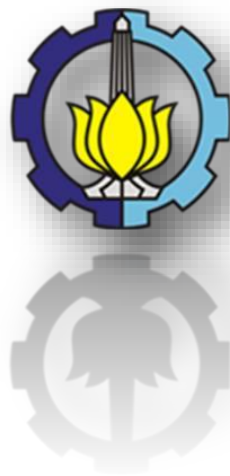
(SELF ASSESSMENT REPORT)

Code: 10.14.4.3.1

Quality Assurance Office
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

2024

PANDUAN/ *GUIDEBOOK*
SAR
(Self Assessment Report)



IDENTITAS DOKUMEN

	INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER Kampus ITS Sukolilo-Surabaya 60111 Telp: 031-5994251-54, 5947274, 5945472 Fax: 031-5947264, 5950808 http://www.its.ac.id	KODE	
		10.14.4.3.1	
DOKUMEN PANDUAN	SUB BAG. Sistem Penjaminan Mutu Internal -Prodi	Tanggal dikeluarkan:	
		Revisi 2	20 September 2023
BAGIAN	PELAKSANAAN SPMI		

TIM PENYUSUN / *EDITORIAL TEAM*

EDISI 1

Proses/ <i>Process</i>	Penanggung Jawab/ <i>Person in Charge</i>			Revisi 1 Tanggal/ <i>1ST</i> <i>Revision Date</i>
	Nama / <i>Name</i>	Jabatan/ <i>Position</i>	Tanda Tangan/ <i>Sign</i>	
Perumusan/ <i>Plan</i>	Dr. Ir. Murni R., MT	KaUnit Penjaminan Mutu Akademik/ <i>Head of Academic Quality Assurance Unit</i>		9 Desember 2019
Narasumber/ <i>resource persons</i>	Prof. I. Made Londen Dr. Syamsul Arifin, MT			
Pemeriksaan/ <i>Check</i>	Prof. Moses L.S, PhD Prof. S. Machmudah, PhD Dr. Wasis W Dr. Bambang Lelono Ir. Purwanita S, PhD			
Persetujuan/ <i>Approval</i>	Prof. Dr. Ir. Adi Soepriyanto, MT	Wakil Rektor 1/ <i>Vice Rector 1</i>		
Penetapan/ <i>Determination</i>	Prof. Dr. Ir. M. Ashari, MEng	Rektor/ <i>Rector</i>		
Pengendalian/ <i>Control</i>	Prof. Dr. Aulia SA	Kepala KPM/ <i>Head of QA</i>		

EDISI 2

PROSES/ <i>PROCESS</i>	PENANGGUNG JAWAB/ <i>PERSON IN CHARGE</i>		
	NAMA/ <i>NAME</i>	JABATAN/ <i>POSITION</i>	TANDA TANGAN/ <i>SIGN</i>
Perumusan/ <i>Plan</i>	1. Prof. Dr. Lailatul Q, ST, MT	KaUnit Penjaminan Mutu Akademik & mahasiswa/ <i>Head of QA in Academic & Student Affairs</i>	
	2. Prof. Nurul Widiyastuti, PhD	KaUnit Penjaminan Mutu Penelitian & Pengab. Kpd Masyarakat/ <i>Head of QA in Research and Community Services</i>	
Pemeriksaan/ <i>Check</i>	Prof. Dr. Siti Machmudah	Direktur Pendidikan/ <i>Director of Undergraduate Studies</i>	
Persetujuan/ <i>Approval</i>	Prof. Dr. Ir. Adi Soepriyanto,	Wakil Rektor 1/ <i>Vice Rector 1</i>	
Pengendalian/ <i>Control</i>	Prof. Dr. Aulia SA	Kepala KPM/ <i>Head of QA</i>	

KATA PENGANTAR/ FOREWORD

Mutu pendidikan tinggi adalah tingkat kesesuaian antara penyelenggaraan pendidikan tinggi dengan Standar Pendidikan Tinggi yang terdiri atas Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Standar Pendidikan Tinggi yang ditetapkan oleh Perguruan Tinggi. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi yang selanjutnya disingkat SPM Dikti adalah kegiatan sistemik untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi secara berencana dan berkelanjutan. Sistem Penjaminan Mutu Internal yang selanjutnya disingkat SPMI, adalah kegiatan sistemik penjaminan mutu pendidikan tinggi oleh setiap perguruan tinggi secara otonom untuk mengendalikan dan meningkatkan penyelenggaraan pendidikan tinggi secara berencana dan berkelanjutan. (Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi).

The quality of higher education refers to the degree of conformity between the implementation of higher education and the Higher Education Standards, which consist of the National Standards for Higher Education and the Higher Education Standards established by each university. The Higher Education Quality Assurance System, hereinafter abbreviated as SPM Dikti, is a systematic activity aimed at improving the quality of higher education in a planned and sustainable manner. The Internal Quality Assurance System, hereinafter abbreviated as IQAS, is a systematic quality assurance activity conducted autonomously by each university to control and enhance the implementation of higher education in a planned and sustainable way. (Minister of Education, Culture, Research, and Technology Regulation Number 53 of 2023 on Higher Education Quality Assurance).

Sesuai dengan Permen 53/2023, dinyatakan bahwa pelaksanaan SPMI merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh seluruh Perguruan Tinggi di Indonesia. SPMI dilaksanakan, dievaluasi, dikendalikan, dan dikembangkan oleh perguruan tinggi. Dan luaran penerapan SPMI oleh perguruan tinggi tersebut digunakan oleh BAN-PT atau LAM untuk penetapan status dan peringkat terakreditasi perguruan tinggi atau program studi.

In accordance with Permen 53/2023, it is stated that the implementation of IQAS is an obligation that must be carried out by all higher education in Indonesia. IQAS is implemented, evaluated, controlled, and developed by the higher education institution themselves. The outcomes of IQAS implementation by these institutions are then used by BAN-PT (National Accreditation Board for Higher Education) or LAM

(Independent Accreditation Institutions) to determine the accreditation status and ranking of higher education institutions or study programs..

ITS telah melaksanakan SPMI sesuai yang diamanahkan melalui audit SPMI terhadap seluruh Prodi yang ada di ITS. Secara online dan bersifat tahunan. Pengisian SAR Pendidikan melengkapi kegiatan audit SPMI tersebut. SPMI online sejak tahun 2019 berisi data LKPS sesuai 9 kriteria BAN PT beserta kriteria penilaiannya, maka SAR Pendidikan (Penjaminan Mutu Pendidikan) ini merupakan aplikasi yang mendata pelaksanaan pendidikan sesuai siklus P-P-E-P-P. Dengan pengisian survey dan evaluasi berjenjang yang melibatkan unit penjaminan mutu dan dosen, maka rekaman proses yang ada di aplikasi dapat dijadikan bukti fisik akan pelaksanaan siklus P-P-E-P-P pada penjaminan mutu pendidikan di ITS.

ITS has implemented the Internal Quality Assurance System (IQAS) as mandated, through annual online IQAS audits for all study programs at ITS. The completion of the Educational Self-Evaluation Report (SAR Pendidikan) serves to complement these audit activities. Since 2019, the online IQAS system has included the Study Program Performance Report (LKPS) data, aligned with the 9 accreditation criteria and assessment standards set by BAN-PT. As such, the SAR Pendidikan (Educational Quality Assurance) application functions as a platform that documents the implementation of educational processes based on the P-P-E-P-P cycle (Planning-Implementation-Evaluation-Control-Improvement). Through tiered surveys and evaluations involving quality assurance units and academic staff, the process records captured in the application can serve as tangible evidence of the implementation of the P-P-E-P-P cycle in education quality assurance at ITS.

Melalui pengisian aplikasi SAR Pendidikan, siklus PPEPP dari pelaksanaan pendidikan dapat dievaluasi apakah sudah sesuai standar SPMI ITS yang ditetapkan melampaui SNDikti atau belum. Dengan SAR Pendidikan yang dilaksanakan secara konsisten dan berkesinambungan diharapkan dapat dilakukan penjaminan mutu untuk senantiasa melakukan perbaikan terus menerus.

Through the SAR application, the implementation of the PPEPP cycle in educational activities can be evaluated to determine whether it meets the ITS Internal Quality Assurance (IQAS) standards, which are set to exceed the National Standards for Higher Education (SNDikti). With the consistent and continuous implementation of SAR Pendidikan, it is expected that quality assurance efforts can be carried out to always make continuous improvements.

Buku Panduan ini merupakan edisi revisi dari panduan yang pertama yang dipublikasikan pada Desember 2022, dan telah disusun oleh KPM Bersama dengan dosen yang terlibat. Untuk itu KPM mengucapkan banyak terimakasih kepada:

This guidebook is a revised edition of the first guidebook published in December 2022, and has been compiled by QA Office together with the faculty members involved. For this reason, QA Office would like to thank:

1. Dr. Ir. Murni Rachmawati, MT
2. Prof. Dr. Ir. I.Made Londen
3. Prof. Ir. Moses L Singgih, PhD
4. Dr. Ir. Syamsul Arifin, MT
5. Ir. Wasis Dwi Aryawan, PhD
6. Dr. Ir. Bambang Lelono, MT
7. Ir. Purwanita S, PhD

Semoga buku panduan edisi ke 3 ini dapat memperlancar dan memperjelas langkah pelaksanaan SAR Pendidikan yang dilaksanakan setiap semester di semua Prodi ITS, agar penjaminan mutu pada pendidikan dapat dilaksanakan dan terdokumentasikan dengan baik.

Hopefully this 3rd edition guidebook can facilitate and clarify the steps for implementing the Educational SAR which is carried out every semester in all ITS Study Programs, so that quality assurance in education can be implemented and well documented.

Surabaya, 2023

Kepala Kantor Penjaminan Mutu
Head of Quality Assurance Office

Prof. Dr. Ir. Aulia Siti Aisjah, MT

Table of Contents

IDENTITAS DOKUMEN	ii
KATA PENGANTAR/ FOREWORD	v
DAFTAR ISTILAH/ GLOSSARY	ix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 SISTEM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN TINGGI	1
1.2 TUJUAN DAN MANFAAT SAR PENDIDIKAN ITS	4
• 1.2 OBJECTIVES AND BENEFITS OF EDUCATION SAR IN ITS	4
BAB 2.	6
PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN DI ITS	6
2.1 SPMI ITS	8
2.2 PENDIDIKAN BERBASIS LUARAN (OUTCOMES - BASED EDUCATION/ OBE)	10
2.3 SAR (Self Assessment Report) Proses Pembelajaran ITS	13
II.2 Kebijakan Operasional pendidikan di ITS	14
BAB 3. S A R PENDIDIKAN ITS	20
3.1 Kegiatan Pelaksanaan SAR	21
3.1.1 Kegiatan 1) Penentuan Sasaran Mutu/Sasaran Nilai.	25
3.2 Kegiatan SAR Pendidikan	28
BAB 4.	32
4.1 KONSEP INSTRUMEN SAR PENDIDIKAN BERKESINAMBUNGAN BERBASIS P- P-E-P-P & OBE	32
P- P-E-P-P & OBE-BASED CONTINUOUS EDUCATION SAR INSTRUMENT CONCEPT	32
4.2 PENGISIAN DAN INSTRUMEN SAR PENDIDIKAN SESUAI LEVEL	34
4.3 JADWAL PENGISIAN SAR SECARA PERIODIK	45
BAB 5.	47
PENUTUP	47
CLOSING	47
DAFTAR PUSTAKA	48

DAFTAR ISTILAH/ GLOSSARY

Asesmen atau Penilaian adalah satu atau lebih proses mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mempersiapkan data yang digunakan untuk mengevaluasi pencapaian hasil mahasiswa dan tujuan program pendidikan.

Assessment is one or more processes of identifying, collecting, and preparing data used to evaluate the achievement of student learning outcomes and educational program objectives.

Akreditasi merupakan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal sebagai bagian dari Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.

Accreditation is an External Quality Assurance System as a part of the Higher Education Quality Assurance System.

Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi selanjutnya disingkat **BAN PT** adalah badan yang dibentuk oleh pemerintah untuk melakukan dan mengembangkan akreditasi perguruan tinggi secara mandiri.

The National Accreditation Board for Higher Education, hereinafter abbreviated as BAN PT, is a body established by the government to independently conduct and develop higher education accreditation.

Bahan kajian (subject matters) berisi pengetahuan dari disiplin ilmu tertentu atau pengetahuan yang dipelajari oleh mahasiswa dan dapat didemonstrasikan oleh mahasiswa (Anderson & Krathwohl, 2001:12-13).

Subject matters contain knowledge from certain disciplines or knowledge that students learn and can demonstrate (Anderson & Krathwohl, 2001:12-13).

Bentuk pembelajaran adalah aktivitas pembelajaran dapat berupa kuliah; responsi dan tutorial; seminar; dan praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan; penelitian, perancangan, atau pengembangan; dan pengabdian kepada masyarakat (SN-Dikti, pasal14).

Forms of learning are learning activities in the form of lectures; responsi and tutorials; seminars; and practicum, studio practice, workshop practice, field practice; research, design, or development; and community service (SN-Dikti, article14).

Berpusat pada mahasiswa dalam proses pembelajaran merupakan karakteristik yang menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan.

Student-centered in the learning process is a characteristic that states that graduate learning outcomes are achieved through a learning process that prioritizes the development of students' creativity, capacity, personality, and needs, as well as developing independence in seeking and finding knowledge.

Borang adalah instrumen akreditasi yaitu berupa formulir yang berisikan data dan informasi yang digunakan untuk mengevaluasi dan menilai mutu suatu program studi tingkat program diploma, sarjana, dan pascasarjana.

Borang is an accreditation instrument in the form of a document or form containing data and information used to evaluate and assess the quality of a study program at the diploma, undergraduate, and postgraduate levels.

Capaian pembelajaran adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, ketrampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja. (KKNI: Pasal 1 (2)).

Learning outcomes are the abilities acquired through the internalization of knowledge, attitudes,

skills, competencies, and the accumulation of work experience. (KKNI: Article 1 (2)).

Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi yang selanjutnya disingkat CPL Prodi adalah kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

The Learning Outcomes of Study Program Graduates hereinafter abbreviated as CPL Prodi, are the abilities of graduates which include attitudes, knowledge, and skills.

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

A lecturer is a professional educator and scholar whose main tasks are to transform, develop, and disseminate knowledge and technology through education, research, and community service.

Departemen adalah unsur dari Fakultas yang mendukung penyelenggaraan kegiatan akademik dalam satu atau beberapa cabang ilmu pengetahuan dan teknologi dalam jenis pendidikan akademik, pendidikan vokasi, dan/atau pendidikan profesi.

Department is an element of the Faculty that supports the implementation of academic activities in one or several branches of science and technology in academic education, vocational education, and/or professional education

Efektif dalam proses pembelajaran merupakan karakteristik yang menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih secara berhasil guna dengan mementingkan internalisasi materi secara baik dan benar dalam kurun waktu yang optimum.

Effective in the learning process is a characteristic that states that the learning outcomes of graduates are achieved successfully by prioritizing the internalization of material properly and correctly within the optimum period of time.

Epistemologi adalah sebuah ilmu tentang bagaimana proses mendapatkan ilmu pengetahuan, hal-hal apakah yang harus diperhatikan agar mendapatkan pengetahuan yang benar, apa yang disebut kebenaran dan apa kriterianya

Epistemology is a science about how the process of obtaining knowledge, what things must be considered in order to get the right knowledge, what is called truth and what the criteria are.

Evaluasi adalah salah satu atau lebih proses untuk menafsirkan data dan bukti yang telah dikumpulkan melalui proses penilaian/asesmen.

Evaluation is one or more processes for interpreting data and evidence that has been collected through the assessment process.

Evaluasi Diagnostik adalah evaluasi yang digunakan untuk mendiagnosa kekuatan dan kelemahan mahasiswa untuk mengenal latar belakang mahasiswa dan hasil evaluasi ini digunakan untuk melakukan perbaikan program pembelajaran. Evaluasi diagnostik biasa dilakukan di awal proses pembelajaran.

Diagnostic evaluation is an evaluation used to diagnose the strengths and weaknesses of students to get to know the background of students and the results of this evaluation are used to make improvements to the learning program. Diagnostic evaluation is usually conducted at the beginning of the learning process.

Evaluasi Formatif adalah evaluasi yang digunakan untuk memberikan *feedback* kepada mahasiswa dan untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran. Evaluasi formatif biasa dilakukan di sepanjang proses pembelajaran.

Formative Evaluation is an evaluation used to provide feedback to students and to improve the learning process. Formative evaluations are usually conducted throughout the learning process

Evaluasi program kurikulum sebagai sebuah proses atau serangkaian proses pengumpulan

data dan informasi, kemudian dianalisis dan hasilnya digunakan sebagai dasar untuk perbaikan kinerja kurikulum yang lebih optimal dan efektif (evaluasi formatif), atau digunakan sebagai dasar untuk menyimpulkan dan pengambilan keputusan (evaluasi sumatif) (Ornstein & Hunkins, CURRICULUM: Foundations, Principles, and Issues, 2004).

Curriculum program evaluation as a process or a series of data and information collection processes, then analyzed and the results are used as a basis for improving curriculum performance that is more optimal and effective (formative evaluation), or used as a basis for conclusions and decision making (summative evaluation) (Ornstein & Hunkins, CURRICULUM: Foundations, Principles, and Issues, 2004).

Evaluasi Proses Pembelajaran (EPP) yang meliputi karakteristik proses pembelajaran, perencanaan, dan pelaksanaan

Evaluation of the Learning Process (EPP) which includes the characteristics of the learning process, planning, and implementation.

Evaluasi pembelajaran adalah satu atau lebih proses menginterpretasi data dan bukti-buktinya yang terakumulasi selama proses penilaian (ABET, 2016).

Learning evaluation is one or more processes of interpreting data and evidence accumulated during the assessment process (ABET, 2016).

Evaluasi Sumatif adalah evaluasi untuk memberikan nilai kemajuan dan keberhasilan mahasiswa dalam proses pembelajaran serta untuk pelaporan hasil pembelajaran. Evaluasi sumatif dilakukan di akhir proses pembelajaran.

Summative evaluation is an evaluation to assess the progress and success of students in the learning process and to report learning outcomes. Summative evaluation is conducted at the end of the learning process.

Fakultas adalah himpunan sumber daya pendukung yang menyelenggarakan dan mengelola pendidikan akademik, pendidikan profesi, dan/atau pendidikan vokasi dalam satu rumpun disiplin ilmu pengetahuan dan teknologi.

Faculty is a set of supporting resources that organize and manage academic education, professional education, and/or vocational education in one family of scientific and technological disciplines

Holistik dalam proses pembelajaran merupakan karakteristik yang menyatakan bahwa proses pembelajaran mendorong terbentuknya pola pikir yang komprehensif dan luas dengan menginternalisasi keunggulan dan kearifan lokal maupun nasional.

Holistic in the learning process is a characteristic that states that the learning process encourages the formation of a comprehensive and broad mindset by internalizing local and national excellence and wisdom.

Indikator penilaian adalah pernyataan spesifik dan terukur yang mengidentifikasi pencapaian hasil belajar atau kinerja hasil belajar mahasiswa yang disertai bukti-bukti.

Assessment indicators are specific and measurable statements that identify the achievement of learning outcomes or performance of student learning outcomes accompanied by evidence.

Integratif dalam proses pembelajaran merupakan karakteristik yang menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang terintegrasi untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan secara keseluruhan dalam satu kesatuan program melalui pendekatan antardisiplin dan multidisiplin.

Integrative in the learning process is a characteristic that states that graduate learning outcomes are achieved through an integrated learning process to meet the overall learning outcomes of graduates in one program unit through an interdisciplinary and multidisciplinary approach.

Interaktif dalam proses pembelajaran merupakan karakteristik yang menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih dengan mengutamakan proses interaksi dua arah antara mahasiswa dan dosen

Interactive in the learning process is a characteristic that states that graduate learning outcomes are achieved by prioritizing a two-way interaction process between students and lecturers

Kantor Penjaminan Mutu, adalah salah satu unit di ITS yang mempunyai tupoksi memantau, mengevaluasi dan melaporkan kepada pimpinan tentang mutu pendidikan di ITS.

The Quality Assurance Office, is one of the units in ITS that has the task of monitoring, evaluating and reporting to the leadership about the quality of education in ITS

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia yang selanjutnya disingkat **KKNI** adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.

The Indonesian National Qualifications Framework, hereinafter abbreviated as KKNI, is a competency qualification framework that can juxtapose, equalize, and integrate between the fields of education and the fields of vocational training and work experience in order to provide recognition of work competencies in accordance with the structure of work in various sectors.

Kolaboratif dalam proses pembelajaran merupakan karakteristik menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran bersama yang melibatkan interaksi antar individu pembelajar untuk menghasilkan kapitalisasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Collaborative in the learning process is a characteristic that states that graduate learning outcomes are achieved through a shared learning process that involves interaction between individual learners to produce capitalization of attitudes, knowledge, and skills.

Kontekstual dalam proses pembelajaran merupakan karakteristik yang menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kemampuan menyelesaikan masalah dalam ranah keahliannya.

Contextual in the learning process is a characteristic that states that graduate learning outcomes are achieved through a learning process that is tailored to the demands of the ability to solve problems in their field of expertise.

Kontrak Kuliah yang selanjutnya disingkat **KK** merupakan form berita acara pelaksanaan perkuliahan yang harus ditanda tangani oleh Dosen Pengampu MK dan 2 (dua) mahasiswa di awal perkuliahan. KK disusun oleh secara mandiri atau bersama tim, paling sedikit memuat: a. nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu; b. CP MK, c. Bahan pembelajaran atau pokok bahasan MK, d. Strategi pembelajaran, e. Rujukan yang digunakan dalam MK, f. Bentuk dan jumlah Tugas, dan g. Kriteria penilaian.

The Course Contract, hereinafter abbreviated as KK, is a form of official record for lecture implementation that must be signed by the course instructor and two (2) students at the beginning of the course. The KK is prepared independently or collaboratively by a team, and must contain at least the following components: a. Name of the study program, course name and code, semester, credit units (SKS), and name of the course instructor; b. Course Learning Outcomes (CLO); c. Learning materials or course topics; d. Learning strategies; e. References used in the course; f. Types and number of assignments; and g. Assessment criteria.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran

lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi.

The curriculum is a set of plans and arrangements regarding graduate learning outcomes, study materials, processes, and assessments used as guidelines for implementing study programs.

Kurikulum Pendidikan Tinggi dikembangkan oleh setiap Perguruan Tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap Program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan.

The Higher Education Curriculum is developed by each Higher Education Institution by referring to the National Higher Education Standards for each Study Program which includes the development of intellectual intelligence, noble character, and skills.

Kurikulum Pendidikan Tinggi untuk program sarjana dan program diploma wajib memuat mata kuliah

The Higher Education Curriculum for undergraduate programs and diploma programs must contain the following courses

- a. Agama;
Religion;
- b. Pancasila;
Pancasila;
- c. Kewarganegaraan;
dan
Citizenship; and
- d. Bahasa Indonesia.
Indonesian.

Kriteria penilaian (*assessment criteria*) adalah patokan yang digunakan sebagai ukuran atau tolok ukur ketercapaian pembelajaran dalam penilaian berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Kriteria penilaian merupakan pedoman bagi penilai agar penilaian konsisten dan tidak bias. Kriteria penilaian dapat berupa kuantitatif ataupun kualitatif (Brookhart & Nitko, 2015).

Assessment criteria are standards used as measures or benchmarks for evaluating the achievement of learning outcomes, based on predetermined indicators. Assessment criteria serve as guidelines for assessors to ensure that assessments are consistent and unbiased. These criteria can be either quantitative or qualitative (Brookhart & Nitko, 2015).

Materi pembelajaran adalah berupa pengetahuan (fakta, konsep, prinsip-prinsip, teori, dan definisi), ketrampilan, dan proses (membaca, menulis berhitung, menari, berfikir kritis, berkomunikasi, dll), dan nilai nilai (Hyman, 1973:4).

Learning materials are knowledge (facts, concepts, principles, theories, and definitions), skills, and processes (reading, writing counting, dancing, critical thinking, communicating, etc.), and values (Hyman, 1973:4).

Mata kuliah adalah satuan pelajaran yang diajarkan (dan dipelajari oleh mahasiswa) di tingkat perguruan tinggi (sumber: KBBI) yang disusun berdasarkan CPL yang dibebankan padanya, berisi materi pembelajaran, bentuk dan metoda pembelajaran, dan penilaian, serta memiliki bobot minimal satu satuan kredit semester (sks).

A course is a unit of study taught (and learned by students) at the higher education level (source: KBBI), designed based on the expected learning outcomes (CPL) assigned to it. A course contains learning materials, forms and methods of instruction, and assessments, and carries a minimum

weight of one semester credit unit (SKS).

Metoda Pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan untuk merealisasikan strategi pembelajaran dengan menggunakan seoptimal mungkin sumber-sumber daya pembelajaran termasuk media pembelajaran (*a way in achieving something*) (Joyce & Weil, 1980).

Learning methods are the approaches used to implement learning strategies by optimizing available learning resources, including instructional media (a way in achieving something) (Joyce & Weil, 1980).

Program Studi yang selanjutnya disingkat Prodi adalah kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, pendidikan vokasi, dan/atau pendidikan profesi.

Study Program, hereinafter abbreviated as Prodi, is a unit of education and learning activities that has a certain curriculum and learning methods in one type of academic education, vocational education, and/or professional education.

Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Learning is the process of student interaction with lecturers and learning resources in a learning environment

Pangkalan Data Perguruan Tinggi yang selanjutnya disingkat **PD Dikti** adalah kumpulan data penyelenggaraan pendidikan tinggi seluruh perguruan tinggi yang terintegrasi secara nasional.

The Higher Education Database, hereinafter abbreviated as PD Dikti, is a collection of data on the implementation of higher education from all universities in Indonesia, integrated at the national level.

Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.

Higher education is the level of education following secondary education, which includes diploma programs, undergraduate programs, master's programs, doctoral programs, professional programs, and specialist programs, organized by higher education institutions based on the culture of the Indonesian nation.

Penilaian adalah satu atau lebih proses mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mempersiapkan data untuk mengevaluasi tercapainya capaian pembelajaran lulusan (CPL), dan tujuan kurikulum (ABET, 2016). Penilaian wajib mengandung muatan motivasi, menumbuhkan rasa percaya diri untuk berkontribusi dengan pilihan jalan hidup live long learning. Lalu menggunakan keahlian khusus untuk bekerja dalam superteam yang dipilihnya.

Assessment is one or more processes of identifying, collecting, and preparing data to evaluate the achievement of graduate learning outcomes (CPL) and curriculum objectives (ABET, 2016).

Assessment must include elements that motivate, foster self-confidence, and encourage individuals to contribute through their chosen lifelong learning paths. It should also support the use of specialized expertise to work collaboratively within a self-selected superteam.

Prinsip edukatif dalam penilaian pembelajaran merupakan penilaian yang memotivasi mahasiswa agar mampu: a. memperbaiki perencanaan dan cara belajar; dan b. meraih capaian pembelajaran lulusan.

The educative principle in learning assessment refers to assessment that motivates students to: a. improve their learning plans and strategies; and b. achieve the intended graduate learning

outcomes.

Prinsip otentik dalam penilaian pembelajaran merupakan penilaian yang berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

The authentic principle in learning assessment is an assessment that is oriented towards the continuous learning process and learning outcomes that reflect students' abilities during the learning process.

Prinsip objektif dalam penilaian pembelajaran merupakan penilaian yang didasarkan pada standar yang disepakati antara dosen dan mahasiswa serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai.

The objective principle in learning assessment refers to assessment based on standards that are mutually agreed upon by the lecturer and students, and is free from the influence of subjectivity on the part of both the assessor and the assessed.

Prinsip akuntabel dalam penilaian pembelajaran merupakan penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa.

The accountable principle in learning assessment refers to assessment that is carried out in accordance with clear procedures and criteria, agreed upon at the beginning of the course, and understood by the students.

Prinsip transparan dalam penilaian pembelajaran merupakan penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.

The principle of transparency in learning assessment is an assessment whose procedures and results can be accessed by all stakeholders.

Pengalaman belajar (*learning experience*) adalah aktivitas belajar mahasiswa melalui interaksi dengan kondisi eksternal di lingkungan pembelajarannya (Tyler, 1949:63). Aktivitas belajar yang mentransformasi materi pembelajaran menjadi pengetahuan bermakna yang dapat digunakan untuk melakukan hal-hal baru (Ornstein & Hunkins, 2004:216) dan memberikan kemaslahatan.

Learning experience is the learning activity of students through interaction with external conditions in their learning environment (Tyler, 1949:63). It is a learning activity that transforms learning materials into meaningful knowledge that can be used to undertake new tasks (Ornstein & Hunkins, 2004:216) and provide benefits.

Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum selanjutnya disingkat **PTNBH** adalah Perguruan Tinggi Negeri yang didirikan oleh Pemerintah yang berstatus sebagai subyek hukum yang otonom.

A Public Legal Entity State University, hereinafter abbreviated as PTNBH, is a state university established by the government that holds the status of an autonomous legal entity.

Profil lulusan adalah peran yang dapat dilakukan oleh lulusan dibidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya. (Buku Panduan Penyusunan KPT 2016).

A graduate profile is a role that can be performed by graduates in a particular field of expertise or field of work after completing their studies. (Guidebook for the Preparation of KPT 2016).

Rencana pembelajaran semester (RPS) suatu mata kuliah adalah rencana proses pembelajaran yang disusun untuk kegiatan pembelajaran selama satu semester guna memenuhi capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah. Rencana pembelajaran semester atau istilah lain, ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmunipengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi. RPS

yang disusun oleh dosen secara mandiri atau bersama tim, paling sedikit memuat: a. nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu; b. capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah; c. kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan; d. bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai; e. metode pembelajaran; f. waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran; g. pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester; h. kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan i. daftar referensi yang digunakan.

The Semester Learning Plan (RPS) for a course is a plan for the learning process prepared for the activities throughout one semester to achieve the intended graduate learning outcomes assigned to the course. The Semester Learning Plan, or other similar terms, is determined and developed by the lecturer independently or in collaboration with a team of experts in a specific field of knowledge and/or technology within the study program.

The RPS, prepared by the lecturer independently or in collaboration with a team, must at least include: a. Name of the study program, course name and code, semester, credit units (SKS), and name of the course instructor; b. Graduate learning outcomes assigned to the course; c. Planned final competencies at each stage of the learning process to achieve the graduate learning outcomes; d. Topics related to the competencies to be achieved; e. Learning methods; f. Time allocated to achieve the competencies at each stage of the learning process; g. Student learning experiences as reflected in the description of tasks to be completed by students during the semester; h. Assessment criteria, indicators, and weight; and i. List of references used.

Rencana Asesmen dan Evaluasi yang selanjutnya disingkat dengan RAE merupakan perencanaan penilaian dan evaluasi pembelajaran yang disusun oleh dosen atau bersama tim, berisi paling sedikit: a. nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu; b. Waktu pelaksanaan asesmen dan / atau evaluasi, c. sub Capaian Pembelajaran MK (Sub CP MK), c. bentuk asesmen yang dilakukan, dan d. bobot dari asesmen yang dilakukan untuk meraih Sub CP MK.

Assessment and Evaluation Plan, hereinafter abbreviated as RAE, is a learning assessment and evaluation plan prepared by a lecturer or together with a team, containing at least : a. name of study program, name and code of course, semester, credits, name of ; b. Time of implementation of assessment and / or evaluation, c. sub achievement course Learning (Sub CP MK), c. the form of assessment carried out, and d. the weight of the assessment carried out to achieve the Sub CP MK

Rencana Tugas yang selanjutnya disingkat dengan RT merupakan perencanaan aktifitas mahasiswa dalam bentuk tugas mahasiswa, berisi paling sedikit: a. nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu; b. Bentuk dan deskripsi Tugas, c. Sub CP MK, d. Metode pelaksanaan Tugas, e. Indikator, kriteria dan bobot penilaian, f. Jadwal pelaksanaan tugas.

The Task Plan, hereinafter abbreviated as RT, is a plan for student activities in the form of student assignments, containing at least: a. name of the study program, name and code of the course, semester, credits, name of the lecturer; b. Form and description of the Task, c. Sub CP MK, d. Task implementation methods, e. Indicators, criteria and assessment weights, f. Task implementation schedule.

Saintifik dalam proses pembelajaran merupakan karakteristik yang menyatakan bahwa capaian

pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pendekatan ilmiah sehingga tercipta lingkungan akademik yang berdasarkan sistem nilai, norma, dan kaidah ilmu pengetahuan serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kebangsaan.

Scientific in the learning process refers to the characteristic that graduate learning outcomes are achieved through a learning process that prioritizes a scientific approach, thereby creating an academic environment based on values, norms, and principles of science, while upholding religious and national values.

Sistem Penjaminan Mutu Internal yang selanjutnya disingkat **SPMI** adalah sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi yang dilakukan secara internal pada perguruan tinggi sendiri.

Internal Quality Assurance System, hereinafter abbreviated as IQAS, is a higher education quality assurance system carried out internally in higher education institutions themselves.

Sistem Penjaminan Mutu Eksternal yang selanjutnya disingkat **SPME** adalah sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi yang dilakukan secara eksternal melalui akreditasi BAN-PT atau lembaga akreditasi internasional.

External Quality Assurance System, hereinafter abbreviated as SPME, is a higher education quality assurance system carried out externally through BAN-PT accreditation or international accreditation agencies.

Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi yang selanjutnya disingkat **SPM-PT** adalah sistem penjaminan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi yang terdiri dari SPME, SPMI, dan PD Dikti.

The Higher Education Quality Assurance System, hereinafter abbreviated as SPM-PT, is a quality assurance system for higher education consisting of EQAS, IQAS, and PD Dikti.

Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal mengenai kesatuan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian mahasiswa dari hasil pembelajarannya pada akhir program pendidikan tinggi.

Graduate competency standards are minimum criteria regarding the unity of attitudes, skills, and knowledge competencies that show student achievements from their learning outcomes at the end of the higher education program.

Standar Mutu (quality standards) adalah dokumen tertulis berisi kriteria, ukuran, patokan atau spesifikasi dari seluruh kegiatan penyelenggaraan akademik dan non-akademik di ITS yang ditetapkan untuk mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan.

Quality standards are written documents containing criteria, measures, benchmarks, or specifications for all academic and non-academic activities at ITS, established to realize the institution's defined vision and mission

Standar Mutu Institusi yang selanjutnya disingkat **SMI** adalah standar yang ditetapkan secara internal oleh ITS di luar dari Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Institutional Quality Standards, hereinafter abbreviated as SMI, are standards set internally by ITS outside of the National Higher Education Standards.

Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang pembelajaran pada jenjang pendidikan tinggi di perguruan tinggi di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

The National Education Standards are the minimum criteria for learning at the higher education level in universities throughout the jurisdiction of the Unitary State of the Republic of Indonesia.

Standar Pendidikan Tinggi yang selanjutnya disingkat **SPT** adalah satuan standar yang terdiri dari Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti) dan Standar Mutu Internal (SMI) ITS yang

mengacu pada SNPT.

Higher Education Standards, hereinafter abbreviated as SPT, is a standard unit consisting of the National Higher Education Standards (SN Dikti) and ITS Internal Quality Standards (SMI) which refer to SNPT.

Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang selanjutnya disingkat **SN Dikti** adalah satuan standar yang meliputi Standar Nasional Pendidikan, ditambah dengan Standar Nasional Penelitian, dan Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat.

National Higher Education Standards, hereinafter abbreviated as SN Dikti, is a standard unit that includes National Education Standards, coupled with National Research Standards, and National Standards for Community Service.

Suasana Akademik adalah kondisi yang dibangun untuk menumbuh-kembangkan semangat dan interaksi akademik antar mahasiswa-dosen-tenaga kependidikan, maupun dengan pihak luar untuk meningkatkan mutu kegiatan akademik, di dalam maupun di luar kelas. Suasana akademik yang baik ditunjukkan dengan perilaku yang mengutamakan kebenaran ilmiah, profesionalisme, kebebasan akademik dan kebebasan mimbar akademik, dan penerapan etika akademik secara konsisten.

Academic atmosphere refers to a condition created to foster and develop academic enthusiasm and interaction among students, lecturers, non academic staff, and external parties, in order to improve the quality of academic activities both inside and outside the classroom. A positive academic atmosphere is reflected in behavior that prioritizes scientific truth, professionalism, academic freedom and freedom of academic expression, and the consistent application of academic ethics.

Standar penilaian pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan

Learning assessment standards are minimum criteria regarding the assessment of student learning processes and outcomes in order to fulfill graduate learning outcomes.

Surat Keterangan Pendamping Ijasah yang selanjutnya disingkat SKPI adalah dokumen yang berisi keterangan kemampuan mahasiswa yang melengkapi ijasah dan transkrip sebagai pernyataan mahasiswa telah lulus dari perguruan tinggi.

The Diploma Supplement, hereinafter abbreviated as SKPI, is a document that contains information on a student's competencies, serving as a complement to the diploma and academic transcript, and as a statement that the student has graduated from a higher education institution.

Tematik dalam proses pembelajaran merupakan karakteristik yang menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik keilmuan program studi dan dikaitkan dengan permasalahan nyata melalui pendekatan transdisiplin.

Thematic in the learning process refers to the characteristic that graduate learning outcomes are achieved through a learning process tailored to the scientific characteristics of the study program and connected to real-world problems through a transdisciplinary approach.

Tridharma Perguruan Tinggi adalah kewajiban Perguruan Tinggi untuk menyelenggarakan Pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

The Tridharma of Higher Education is the obligation of Higher Education to organize education, research, and community service.

BAB 1. PENDAHULUAN

CHAPTER 1. INTRODUCTION

Pendidikan tinggi mempunyai tugas sebagai penjamin mutu yang menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan tinggi sesuai standar dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Higher education has the responsibility of quality assurance, which involves maintaining and improving the quality of higher education in accordance with established standards and educational goals.

Pendidikan tinggi berfungsi:

The functions of higher education are:

- a. mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa;
to develop capabilities and shape the character and civilization of a dignified nation in order to educate the life of the nation;
- b. mengembangkan sivitas akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma; dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora.

to develop an academic community that is innovative, responsive, creative, skilled, competitive, and cooperative through the implementation of the Tri Dharma (three pillars of higher education); and to advance science and technology by considering and applying humanistic values.

Penjaminan mutu pendidikan tinggi merupakan kegiatan sistemik untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi secara berencana dan berkelanjutan.

Quality assurance in higher education is a systematic activity aimed at improving the quality of higher education in a planned and sustainable manner.

I.1 SISTEM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN TINGGI

1.1 HIGHER EDUCATION QUALITY ASSURANCE SYSTEM

Sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi terdiri atas:

The higher education quality assurance system consists :

- Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang dikembangkan oleh Perguruan Tinggi;
Internal Quality Assurance System (IQAS) developed by Higher Education Institutions;
- Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) yang dilakukan melalui akreditasi.
External Quality Assurance System (EQAS) which is carried out through accreditation

Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) sebagai sebuah institusi pendidikan tinggi mempunyai tugas dan fungsi yang luhur. Dalam upaya mewujudkan tugas dan fungsi pendidikan serta penjaminan mutu internal, perlu dilakukan berbagai upaya untuk mewujudkannya, salah satu upaya yang sudah dilaksanakan di ITS adalah *Self Assessment Report*. *Self Assesment Report* atau disingkat SAR banyak digunakan di berbagai bidang kegiatan perusahaan, badan, atau instansi. SAR adalah sebuah program pengendalian dan evaluasi terhadap kualitas suatu proses kegiatan. ITS telah menggunakan SAR sebagai sebuah program evaluasi dan pengendalian agar dapat diketahui hasil kinerja dari proses pembelajaran sebuah mata kuliah.

Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), as a higher education institution, carries noble duties and functions. In fulfilling its educational responsibilities and internal quality assurance, various efforts must be undertaken. One such effort that has been implemented at ITS is the Self-Assessment Report (SAR). The Self-Assessment Report, or SAR, is widely used across various sectors—corporations, organizations, and institutions—as a tool for control and evaluation of the quality of specific processes. ITS has adopted SAR as a program for evaluating and controlling the learning process in order to assess the performance outcomes of a course.

Seiring dengan hadirnya beberapa standar yang digunakan dalam instrumen BAN PT APS 4.0, standar dalam Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM) untuk berbagai bidang ilmu, kriteria IABEE, kriteria ASIIN, kriteria AUN-QA, pelaksanaan pendidikan berbasis OBE (*Outcomes Based Education*), maka dapat dikatakan SAR yang saat ini diimplementasikan kurang mencakup atau kurang mewakili perubahan tersebut. Untuk itulah diusulkan SAR Pendidikan menggantikan SAR Proses Pembelajaran yang sudah ada sebelumnya. SAR Pendidikan meliputi kegiatan pendidikan sesuai siklus P- P-E-P-P yang dipersyaratkan oleh SPMI. Dengan demikian, semua kegiatan pendidikan sesuai siklus P-P-E-P-P terdokumentasikan dalam satu sistem, yaitu SAR Pendidikan. Melalui siklus P-P-E-P-P perbaikan berkesinambungan akan

tercapai.

With the emergence of various standards used in the BAN-PT APS 4.0 instrument, standards from Independent Accreditation Agencies (LAM) for various scientific fields, IABEE, ASIIN, and AUN-QA criteria, as well as the implementation of Outcomes-Based Education (OBE), it can be said that the currently implemented SAR no longer sufficiently reflects or accommodates these developments. Therefore, it is proposed that the Educational SAR (Self-Assessment Report) replace the existing Learning Process SAR. The Educational SAR covers educational activities based on the P-P-E-P-P (Planning-Implementation-Evaluation-Control-Improvement) cycle, as required by the Internal Quality Assurance System (IQAS). As such, all educational activities aligned with the P-P-E-P-P cycle will be documented within a single system, namely the Educational SAR. Through this cycle, continuous improvement can be achieved.

Perbaikan berkesinambungan tidak akan pernah terjadi jika:
Continuous improvement will never happen if:

- tidak ada standar yang ditetapkan dan digunakan sebagai acuan proses evaluasi;
there are no standards established and used as a reference for the evaluation process;
- tidak akan pernah efektif jika tidak ada pengukuran pada hasil belajar/kerja;
it will never be effective without measurement of learning/work outcomes;
- tidak akan pernah berkesinambungan jika tidak ada dokumentasi yang baik;
it will never be sustainable without proper documentation;
- tidak pernah berhenti menetapkan standar yang lebih tinggi jika ada standar yang sudah tercapai; dan
the process of setting higher standards stops once existing standards are achieved; and
- sangat efektif jika melibatkan semua pengampu kepentingan.
it becomes highly effective when all stakeholders are involved.

Oleh karena itu, dalam SAR Pendidikan ini harus ada standar atau kriteria, ada monitoring pencapaian CPL. Semua tahapan direkam dalam sistem *online* sehingga terdokumentasi dan dapat dijamin keberadaannya. Peningkatan standar yang lebih tinggi bila standar yang ditetapkan sudah tercapai, dan melibatkan

seluruh penanggung jawab dalam bisnis pendidikan di Institut, Fakultas, Departemen, Prodi, KaLab dan Dosen serta Tendik.

Therefore, the Educational SAR must include standards or criteria, and there should be monitoring of the CPL achievement. All stages must be recorded in an online system, ensuring proper documentation and traceability. The standards should be raised once the existing standards are met, and all responsible parties in the educational process—including the Institute, Faculty, Department, Study Program, Laboratory Heads, Lecturers, and Administrative Staff—must be involved.

I.2 TUJUAN DAN MANFAAT SAR PENDIDIKAN ITS

• 1.2 OBJECTIVES AND BENEFITS OF EDUCATION SAR IN ITS

Tujuan dari Pelaksanaan SAR Pendidikan adalah:

The objectives of implementing the Educational SAR are:

- (a). Untuk memonitor keberlangsungan siklus P-P-E-P-P penjaminan mutu pendidikan di ITS dengan menggunakan landasan SNDikti,
To monitor the continuity of the P-P-E-P-P cycle of quality assurance in education at ITS, using the foundation of SNDikti;
- (b). Untuk mendapatkan informasi proses dan hasil dari pelaksanaan pendidikan mulai implementasi kurikulum, ketercapaian CPL dan CPMK, pelaksanaan assessment, koordinasi antar dosen MK, pelaporan MK, dan aktivitas lain yang mendukung,
To gather information on the processes and outcomes of educational implementation, including curriculum implementation, achievement of CPL (Graduate Learning Outcomes) and CPMK (Course Learning Outcomes), assessments, coordination among course lecturers, course reporting, and other supporting activities;
- (c). Untuk memberikan umpan balik bagi kelompok MK (RMK), Prodi, Departemen, Fakultas, dan Institut;
To provide feedback to the Course Groups (RMK), Study Programs, Departments, Faculties, and the Institute;
- (d). Untuk mengevaluasi proses pendidikan beserta permasalahannya, dan sebagai bahan/ masukan untuk melakukan perbaikan berkesinambungan dengan tindakan korektif atau preventif dan peningkatan standar;
To evaluate the educational process and its challenges, and to serve as

input for continuous improvement through corrective or preventive actions and the raising of standards;

- (e). Untuk memberikan gambaran umum tentang pelaksanaan *assessment*, koordinasi dan pelaporan proses pembelajaran.

To provide an overview of the implementation of assessments, coordination, and reporting of the learning process;

- (f). Untuk menumbuhkan kepedulian semua pihak yang terkait, untuk melakukan pengawasan melekat / mandiri, dalam menerapkan sistem penjaminan mutu yang baik, sehingga mutu layanan jasa pendidikan meningkat secara berkesinambungan

To foster awareness among all involved parties for conducting close/self-monitoring, in applying a good quality assurance system, leading to continuous improvement in the quality of educational services;

- (g). Untuk menumbuhkan budaya mutu bagi semua pihak yang terkait,
To promote a quality culture among all related parties.

Manfaat dari pelaksanaan SAR Pendidikan

Benefits of implementing the Education SAR

- (a). Didapatkannya hasil monitoring keberlangsungan siklus P-P-E-P-P penjaminan mutu pendidikan di ITS dengan menggunakan SNDikti;

Obtained results monitoring sustainability cycle P-P-E-P-P of education quality assurance in ITS using SNDikti;

- (b). Didapatkannya informasi di dalam proses dan hasil Pendidikan, serta unsur yang mendukung kegiatan tersebut;

Obtain information on education processes and outcomes, as well as the elements that support these activities;

- (c). Didapatkannya bahan untuk perbaikan pendidikan secara berkelanjutan di ITS;

Obtained materials for continuous improvement of education at ITS;

- (d). Didapatkannya hasil dokumentasi yang baik terkait proses dan hasil pendidikan yang ada di ITS.

Obtained good documentation related to the process and outcomes of education in ITS

BAB 2.

PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN DI ITS

CHAPTER 2.

QUALITY ASSURANCE OF EDUCATION IN ITS

Kebijakan Mutu ITS menyatakan, bahwa Rektor:
ITS Quality Policy states, that the Rector:

1. Menjamin dan menjaga mutu seluruh aspek akademik dan non akademik sesuai visi dan misi ITS, serta selaras dengan sasaran strategis ITS PTNBH yaitu Transformasi Organisasi, Kontribusi Nasional dan *World Class University*.
Ensure and maintain the quality of all academic and non-academic aspects in line with the vision and mission of ITS, as well as aligned with ITS PTNBH's strategic goals, which are Organizational Transformation, National Contribution, and World-Class University.
2. Menjamin dan menjaga mutu pelaksanaan akademik dan pendukungnya sesuai standar Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang berlandaskan pada kebijakan yang ditetapkan oleh Senat Akademik di bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat
Ensure and maintain the quality of academic implementation and its supporting aspects in accordance with the standards of the Internal Quality Assurance System (IQAS), based on policies established by the Academic Senate in the fields of education, research, and community service.
3. Mewujudkan transparansi dan akuntabilitas publik tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi yang sesuai dengan Standar SPMI.
achieve transparency and public accountability in the implementation of higher education that complies with the IQAS Standards.

Beberapa strategi pelaksanaan SPMI ITS yang terkait dengan pendidikan melalui beberapa kegiatan, diantaranya adalah sebagai berikut:

Several strategies for implementing ITS IQAS related to education through several activities, including the following:

1. Membentuk budaya dan komitmen mutu yang kuat pada pimpinan, dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa dengan selalu melibatkan mereka secara aktif sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tahap pengembangan SPMI ITS.

Forming a strong quality culture and commitment in leaders, lecturers, administrative staffs and students by always involving them actively from the planning, implementation, evaluation, and development stages of IQAS ITS.

2. Memberdayakan peran unit penjaminan mutu pada tingkat Institut, Fakultas, Departemen dan Prodi.

Empowering the role of quality assurance units at the Institute, Faculty, Department and Study Program levels

3. Melaksanakan siklus SPMI dengan melakukan PPEPP - penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian dan peningkatan Sistem Penjaminan Mutu secara berkelanjutan pada semua unit kerja.

Implement the IQAS cycle by conducting PPEPP - establishment, implementation, evaluation, control and continuous improvement of the Quality Assurance System in all work units.

3. Mengembangkan sistem yang dapat memadukan keterkaitan mutu proses akademik dengan mutu pendukung kegiatan akademik dalam rangka menjamin keberlanjutan mutu secara komprehensif.

Develop a system that can integrate the quality of academic processes with the quality of supporting academic activities in order to ensure comprehensive quality sustainability.

4. Mengembangkan sistem IT yang menunjang keterpaduan sistem mutu untuk memudahkan pelaksanaan siklus SPMI ITS.

Develop IT systems that support the integration of quality systems to facilitate the implementation of the ITS IQAS cycle.

Pembentukan budaya mutu harus ditunjang dengan komitmen yang tinggi dari semua pemangku kepentingan, utamanya oleh unit penjaminan mutu di semua tingkatan, Institut, Fakultas, Departemen dan Prodi, dan dosen. Dalam hal pelaksanaan siklus SPMI yaitu P-P-E-P-P perlu dikembangkan sistem yang memudahkan sekaligus dapat digunakan sebagai dokumentasi agar pelaksanaan berkelanjutan dapat berhasil dengan baik.

The formation of a quality culture must be supported by a high commitment from all stakeholders, particularly from the quality assurance units at all levels: the Institute, Faculty, Department, Study Program, and lecturers. In terms of implementing the IQAS cycle (P-P-E-P-P), it is necessary to develop a system that facilitates the process and can be used as documentation so that sustainable implementation can be successfully achieved.

2.1 SPMI ITS

ITS INTERNAL QUALITY ASSURANCE (IQAS)

Kegiatan sistemik dan berkelanjutan untuk peningkatan mutu ITS telah dilakukan melalui SPMI, yang secara operasional telah disebutkan di dalam PermendikbudRistek No. 53/2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (PM-PT). SPMI bertujuan menjamin pemenuhan Standar Pendidikan Tinggi, sehingga tumbuh dan berkembang budaya mutu. SPMI berfungsi untuk mengendalikan penyelenggaraan pendidikan tinggi oleh ITS dalam mewujudkan pendidikan ITS yang bermutu, sesuai dengan fungsi ITS sebagai penyelenggara pendidikan tinggi. PermendikbudRistek No. 53/2023 menyatakan bahwa pelaksanaan SPMI merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh seluruh Perguruan Tinggi di Indonesia (PM-PT, Pasal 67 d- 70).

Systematic and sustainable activities for quality improvement at ITS have been carried out through IQAS, as operationally outlined in the Minister of Education, Culture, Research, and Technology Regulation No. 53/2023 on Quality Assurance in Higher Education (PM-PT). The goal of IQAS is to ensure the fulfillment of Higher Education Standards, thereby fostering and developing a quality culture. IQAS functions to control the implementation of higher education at ITS, aiming to realize high-quality education in accordance with ITS's role as a higher education provider. PermendikbudRistek No. 53/2023 states that the implementation of IQAS is a mandatory requirement for all higher education institutions in Indonesia (PM-PT, Articles 67-70).

Salah satu tujuan penting SPMI adalah untuk menjamin dan mengendalikan proses pendidikan pada level Prodi. Selain itu, SPMI juga dipergunakan untuk mempersiapkan Prodi untuk mengikuti sertifikasi dan / akreditasi nasional pada BAN-PT / LAM dan / atau sertifikasi / akreditasi internasional. Standar yang digunakan di SPMI ITS adalah Standar Nasional Pendidikan (SN-P), ditambahkan dengan standar ITS, yang diperoleh dari standar turunan Visi Misi, dan standar pengembangan. Standar pengembangan adalah standar yang diadopsi dari kriteria di dalam RENSTRA 2020 - 2025 dan standar dari badan akreditasi internasional. Dengan memperhatikan bahwa standar di dalam badan akreditasi internasional berlandaskan pada implementasi pendidikan berbasis Luaran / *Outcomes Based Education* atau disingkat OBE.

One of the important objectives of IQAS is to ensure and control the

educational process at the Study Program (Prodi) level. Additionally, IQAS is also used to prepare the Study Program for national certification and/or accreditation through BAN-PT/ LAM and/or international certification/accreditation. The standards used in IQAS ITS are the National Education Standards (SN-P), supplemented by ITS's standards, which are derived from the Vision and Mission, and development standards. Development standards are those adopted from the criteria in the Strategic Plan 2020-2025 and standards from international accreditation bodies. It should be noted that the standards within international accreditation bodies are based on the implementation of Outcomes-Based Education (OBE).

OBE diimplementasikan di ITS sejak tahun 2014 - akibat UU No 12/2012, meskipun belum menghasilkan luaran yang memenuhi mutu yang diharapkan. Untuk itu dalam rangka menjadikan OBE dapat diimplementasi secara terintegrasi dibutuhkan penjaminan mutu yang berkesinambungan. Untuk itu, SPMI mensyaratkan siklus P-P-E-P-P, sbb:

OBE has been implemented at ITS since 2014, following Law No. 12/2012, although it has not yet resulted in outcomes that meet the expected quality. Therefore, to ensure that OBE can be implemented in an integrated manner, continuous quality assurance is needed. To this end, IQAS requires the P-P-E-P-P cycle, as follows



- Penetapan standar
Setting standards
- Pelaksanaan standar
Implementation of standards
- Evaluasi terhadap pelaksanaan standar
Evaluation of the implementation of standards
- Pengendalian terhadap pelaksanaan standar
Control over the implementation of standards
- Peningkatan standar
Improvement of standards

Gambar 2.1 Siklus di dalam SPMI dengan prinsip PPEPP

Figure 2.1 Cycle in IQAS with PPEPP principle

2.2 PENDIDIKAN BERBASIS LUARAN (OUTCOMES - BASED EDUCATION/ OBE)

Pendidikan dapat dikatakan sebagai proses pematangan sepanjang hayat yang menuntun seseorang untuk melepaskan diri dari ketergantungan & mengalami kemandirian. Pendidikan, bila tidak dirancang dan diimplementasikan dengan benar, dapat menghambat pematangan dan kemandirian perorangan sebagai tujuan akhir sebuah pendidikan. Tujuan akhir tersebut terkait dengan

Education can be described as a lifelong maturation process that guides an individual to break free from dependence and achieve independence. If education is not designed and implemented correctly, it can hinder personal maturation and independence, which are the ultimate goals of education. These ultimate goals are related to

- pemangku kepentingan, yaitu pendidikan yang bermutu dan akuntabel
stakeholders, namely quality and accountable education
- dosen dan mahasiswa, yaitu arah program pendidikan yang jelas
lecturers and students, namely the clear direction of the education program
- pihak luar dan pengguna lulusan yaitu pengakuan terhadap manfaat hasil pendidikan

external parties and graduate users, namely recognition of the benefits of education results

- kepastian mutu yaitu asesmen yg akuntabel atau akreditasi program pendidikan.

quality assurance is accountable assessment or accreditation of education programs

Pendidikan berbasis luaran diawali dengan gambaran yang jelas tentang kemampuan penting yang harus dipenuhi oleh mahasiswa saat lulus (capaian pembelajaran); kemudian mengorganisasi kurikulum, sistem pembelajaran dan asesmen, untuk memastikan bahwa proses pembelajaran terjadi dan capaian pembelajaran terpenuhi.

Outcome-based education begins with a clear description of the essential competencies that students must achieve upon graduation (learning outcomes); then organizes the curriculum, learning system, and assessment to ensure that the learning process occurs, and the learning outcomes are successfully achieved.

Ciri utama OBE adalah:

The main characteristics of OBE are:

1. Fokus pada *Student Outcome* (Capaian Pembelajaran)
Focus on Student Outcome (Learning Outcomes)
2. Desain Kurikulum “Backward”
“Backward” Curriculum Design
3. Memfasilitasi Proses pembelajaran
Facilitating the learning process
4. Penyelarasan secara konstruktif (CPL-Metoda pembelajaran - Asesmen)
Constructive alignment (SLOs - Learning methods - Assessment)
5. Siklus P-D-C-A yang sistematis
Systematic P-D-C-A cycle

Bila SPMI mensyaratkan siklus P-P-E-P-P yang pada hakikatnya sama dengan siklus P-D-C-A, maka dalam siklus OBE, P-D-C-A digabungkan dengan tahapan penting proses pendidikan. Ilustrasi Gambar 2.2 berikut ini merupakan tahapan yang penting di dalam pencapaian CPL dan PPM di dalam proses Pendidikan OBE.

If IQAS requires the P-P-E-P-P cycle which is essentially the same as the P-D-C-A cycle, then in the OBE cycle, P-D-C-A is combined with important stages of the educational process. The illustration in Figure 2.2 below is an important stage in the achievement of CPL and PPMs in the OBE education process.



Gambar 2.2 Ilustrasi sebuah Siklus OBE

Figure 2.2 Illustration of an OBE Cycle

Penetapan profil atau PPM dan CPL yang terukur, dilakukan melalui tahapan berikut ini:

Determination of profiles or PPMs and measurable CPL is carried out through the following stages:

1. Desain Kurikulum Sesuai CPL
Curriculum Design according to CPL
2. Kesesuaian Terstruktur Peta Kurikulum
Structured Conformance of Curriculum Maps
3. Implementasi Pembelajaran
Implementation of Learning
4. Asesmen MK (CPMK) dan Program (CPL)
Assessment of MK (CPMK) and Program (SLO)
5. Benchmarking
Benchmarking
6. Tindak Lanjut untuk peningkatan Mutu

2.3 SAR (Self Assessment Report) Proses Pembelajaran ITS

SAR (Self Assessment Report) ITS Learning Process

SAR Proses Pembelajaran ITS mulai dilaksanakan pada semester gasal 2010/2011. SAR proses pembelajaran yang sudah ada ini, pada pelaksanaannya belum secara sempurna sampai ke tahap evaluasi dan tahap peningkatan mutu. Saat ini pengisian sasaran nilai/ sasaran mutu SAR sudah dilaksanakan oleh sebagian besar dosen ITS, dan sudah mulai membudaya dalam hal mengisi sasaran nilai dan isian surveynya, meskipun tujuan akhir SAR belum tercapai karena hasil survey sebagian besar belum dievaluasi oleh SAR level di atasnya. Masih diperlukan peningkatan perhatian, dan pemahaman akan pentingnya evaluasi SAR agar manfaatnya dapat dirasakan.

The Learning Process SAR (Self-Assessment Report) at ITS began implementation in the odd semester of the 2010/2011 academic year. However, the implementation of the existing Learning Process SAR has not yet been fully realized, particularly in the stages of evaluation and quality improvement. Currently, the target scores/quality objectives in the SAR are already being filled out by most ITS lecturers, and the practice of completing the target values and survey forms is gradually becoming a habit. However, the ultimate goal of the SAR has not yet been achieved, as most of the survey results have not been evaluated by the SAR at the higher institutional levels. Increased attention and understanding of the importance of SAR evaluation are still needed in order for its benefits to be fully realized.

Seiring dengan hadirnya beberapa standar dan paradigma baru dalam pendidikan, maka momentum datangnya banyak hal baru terkait pendidikan tersebut dipadukan dengan pelaksanaan SAR proses pembelajaran yang sudah mulai membudaya, maka SAR Proses pembelajaran akan diperbaharui menjadi SAR pendidikan dengan menggabungkan siklus PPEPP dan siklus OBE. Instrumen survey diubah sesuai instrumen penilaian SPMI dari Kemendikbudristek, yang memuat kriteria penilaian sesuai kriteria yang ada pada BAN-PT APS 4.0 yang sinkron dengan SNDikti. Pada instrument penilaian SPMI tersebut terdapat 4 level pencapaian dimulai dari 1) Belum memenuhi; 2) Sebagian memenuhi, 3) Memenuhi standard, dan 4) Melampaui standar. ITS sebagai lembaga pendidikan yang cukup besar sudah selayaknya menetapkan standar pendidikannya dalam posisi melampaui standar. Bila tercapai, maka dapat dipastikan nilai akreditasi BAN PT unggul.

In line with the emergence of various new standards and paradigms in education, the momentum brought by these developments—when combined with the growing culture of implementing the Learning Process SAR—presents an opportunity to renew the Learning Process SAR into an Education SAR. This updated SAR will integrate both the PPEPP cycle and the Outcomes-Based Education (OBE) cycle. The survey instruments will be adjusted to align with the IQAS (Internal Quality Assurance System) assessment instruments from the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology, which include evaluation criteria in accordance with BAN-PT APS 4.0 standards that are synchronized with the National Higher Education Standards (SNDikti). The IQAS assessment instrument consists of four levels of achievement: 1) Does not meet the standard, 2) Partially meets the standard, 3) Meets the standard, 4) Exceeds the standard. As a major educational institution, ITS is expected to set its educational standards at the "exceeds the standard" level. If this level is achieved, it will strongly support ITS in attaining the highest BAN-PT accreditation rating.

II.2 Kebijakan Operasional pendidikan di ITS

Operational Policy for education at ITS

Kebijakan operasional secara detail terkait penyelenggara proses pembelajaran yang melibatkan institut, fakultas, prodi hingga dosen, mahasiswa; kebijakan terkait kurikulum dan lulusan, diatur dalam peraturan SA No 2 tahun 2016. Tugas penyelenggara dari kegiatan pendidikan khusus terkait penjaminan mutu di Prodi mempunyai arahan sebagai berikut:

The detailed operational policies related to the implementation of the learning process involving the institute, faculty, study program (prodi), lecturers, and students—as well as policies related to curriculum and graduates—are regulated under Academic Senate Regulation (Peraturan SA) No. 2 of 2016. The responsibilities of education providers, particularly concerning quality assurance at the study program level, are guided by the following directions:

Tugas Institut:

Institute task

- ✓ Mengembangkan kegiatan akademik dan kerjasama pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas akademik di tingkat nasional dan internasional;
Develop academic activities and educational cooperation in order to improve academic quality at the national and international levels;

- ✓ Mengembangkan kurikulum yang terintegrasi;
Develop an integrated curriculum;
- ✓ Mengembangkan dan menerapkan sistem penjaminan mutu bidang pendidikan serta memperkuat implementasinya.
Develop and implement a quality assurance system for education and strengthen its implementation.

Tugas Fakultas

Faculty task

- ✓ Menerapkan sistem penjaminan mutu bidang pendidikan serta implementasinya di tingkat fakultas;
Implementing a quality assurance system in the field of education and ensuring its application at the faculty level;
- ✓ Mengembangkan kurikulum yang terintegrasi antar program studi dalam satu fakultas;
Developing an integrated curriculum across study programs within the same faculty;
- ✓ Menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran serta laboratorium terakreditasi dan mutakhir.
Preparing up-to-date and accredited learning facilities and laboratories.

Tugas Departemen dan Program Studi

Departements and study programs task

- ✓ Mengembangkan metode pembelajaran yang berorientasi pada mahasiswa untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
Developing student-centered learning methods to achieve the intended learning outcomes (graduate learning outcomes).

Tugas Dosen:

Lecturers task

- ✓ Wajib memberi keteladanan etik, akademik dan profesi dalam penyelenggaraan proses pembelajaran;
Must provide ethical, academic and professional role models in organizing the learning process;
- ✓ Wajib melaksanakan tri dharma perguruan tinggi secara professional;
Must carry out the tri dharma of higher education in a professional manner;
- ✓ Wajib menyelenggarakan pembelajaran yang berorientasi pada

mahasiswa dan metode pembelajaran yang efektif serta memiliki keniscayaan akan pemenuhan capaian pembelajaran lulusan;

Must organize student-oriented learning and effective learning methods and have the necessity to fulfill the learning outcomes of graduates;

- ✓ Wajib menjunjung tinggi profesionalisme di dalam penyelenggaraan proses pembelajaran serta melakukan pembaharuan materi dan pembelajaran metode pembelajaran secara berkelanjutan;

Obligated to uphold professionalism in conducting the learning process, as well as to continuously update learning materials and teaching methods;

- ✓ Wajib melaksanakan evaluasi proses pembelajaran secara adil, relevan, serta transparan terhadap setiap mata kuliah yang diampu.

Must carry out a fair, relevant, and transparent evaluation of the learning process for each course taught.

Keterkaitan kebijakan dan arahan pendidikan yang ditetapkan oleh Senat Akademik dengan pejabat terkait yang bertanggung jawab atas proses pendidikan, dengan ilustrasi nya dapat dilihat pada gambar 2.3 di bawah ini.

The relationship between the policies and educational directions set by the Academic Senate and the relevant officials responsible for the educational process, with its illustration shown in figure 2.3 below.

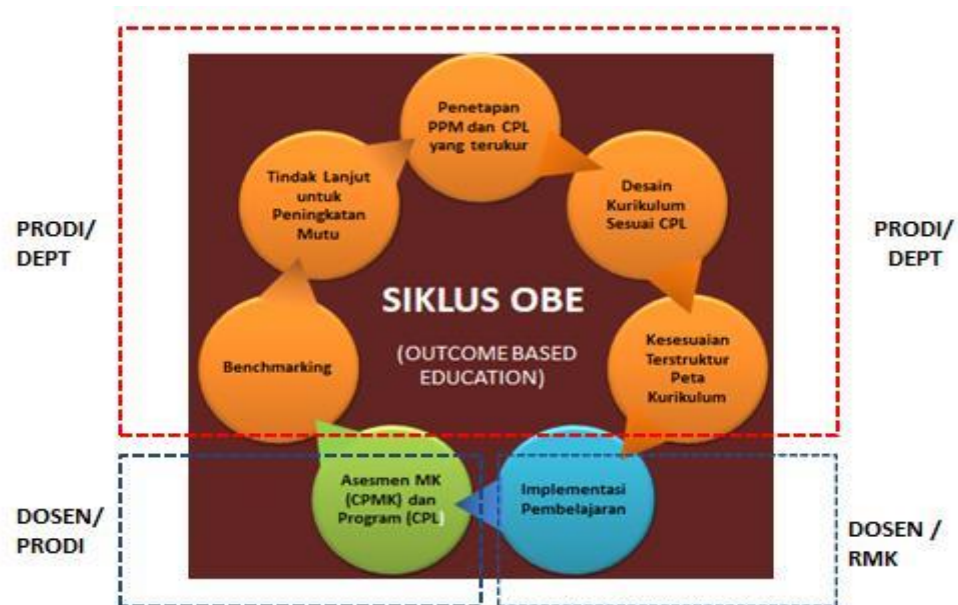


Gambar 2.3 Kebijakan Pendidikan di ITS dan Penanggung Jawabnya Sesuai Peraturan SA No: 2 tahun 2016

Figure 2.3 Educational Policy at ITS and its Responsible Person in accordance with SA Regulation No. 2 of 2016: 2 of 2016

Gambar 2.3 di atas akan digunakan dalam menetapkan penanggungjawab dari pelaksanaan pendidikan terkait dengan siklus penjaminan mutu.

Figure 3.2 above will be used in assigning responsibility for the implementation of education related to the quality assurance cycle.



Gambar 2.4 Siklus OBE dan pelaksanaannya di Prodi

Figure 2.4 OBE cycle and its implementation in Prodi

Gabungan siklus PPEPP dengan siklus OBE dapat digambarkan melalui ilustrasi siklus yang ditunjukkan pada Gambar 2.5 berikut ini.

The combination of the PPEPP cycle with the OBE cycle can be illustrated through the following cycle diagram shown in Figure 2.5.

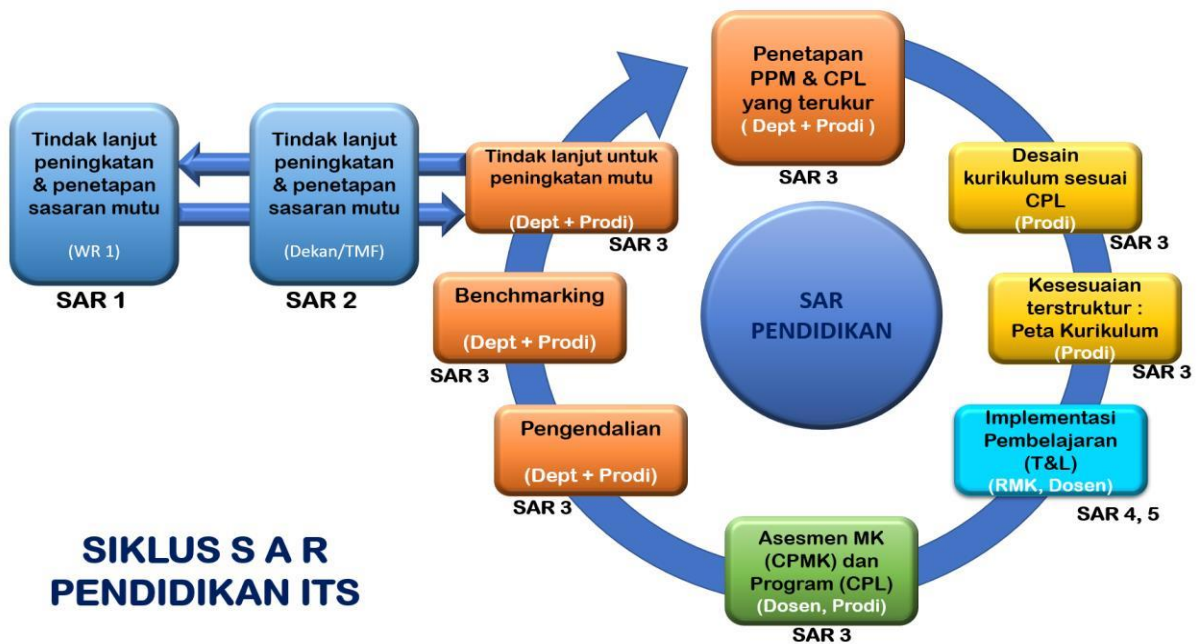


Gambar 2.5 Siklus OBE dan Siklus SPMI

Figure 2.5 OBE Cycle and IQAS Cycle

Unit yang bertanggung jawab serta setiap level SAR terkait ditunjukkan pada gambar 2.6 berikut:

The responsible unit and each associated SAR level are shown in figure 2.6 below:



Gambar 2.6 Siklus P-P-E-P-P & O B E dalam SAR PENDIDIKAN ITS

Figure 2.6 The P-P-E-P-P & O B E Cycle in the ITS EDUCATION SAR

Siklus yang ditunjukkan di dalam Gambar 2.6 di atas, terlihat bahwa masing-masing level akan mempunyai peran. Dengan demikian, diperlukan tipe pengisian instrumen yang berjenjang, menerus dan berkesinambungan. Untuk ini dapat digunakan sistem yang ada pada SAR proses pembelajaran di dalam tautan <https://integra.its> yang sudah diimplementasikan ITS. Pada tahap pengisian sasaran mutu, dilakukan berjenjang dari SAR 1 (institut) hingga ke SAR 5 (dosen). Untuk survey menjawab kuesioner dan evaluasi dimulai dari SAR 5 dan berjenjang hingga ke SAR 1. Bila pada SAR Proses Pembelajaran hanya SAR 5 yang menjawab pertanyaan survey, maka pada SAR Pendidikan ini semua level SAR juga menjawab pertanyaan survey dalam rangka mengevaluasi SAR di level bawahnya, serta mengisikan aktivitas yang telah dan akan dilakukan untuk tindak lanjut.

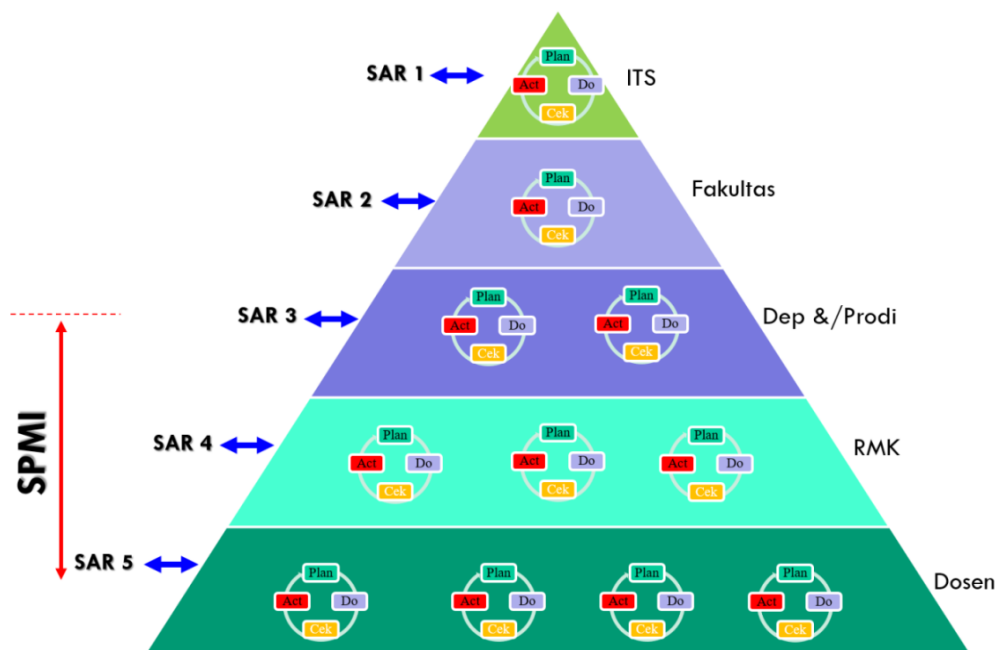
The cycle shown in Figure 2.6 above demonstrates that each level has its own role. Therefore, a hierarchical, continuous, and sustainable instrument filling system is required. This can be achieved using the system available in the SAR learning process via the link <https://integra.its>, which has already been implemented at ITS. At the quality target filling stage, the process is carried out hierarchically from SAR 1 (institution) to SAR 5 (lecturer). For the survey, answering the questionnaire and evaluation begins at SAR 5 and cascades up to SAR 1. While in the SAR Learning Process, only SAR 5 answers the survey questions, in SAR Education, all SAR levels also respond to the survey questions to evaluate the SAR at the level below them and fill in activities that have been or will be done for follow-up actions.

BAB 3. SAR PENDIDIKAN ITS

BAB 3. ITS Education SAR

Pelaksanaan SAR Pendidikan merupakan tanggung jawab semua sivitas akademika, karena pendidikan adalah kegiatan inti atau dikatakan sebagai proses bisnis utama dari sebuah institusi pendidikan tinggi. Melalui pendidikan yang bermutu diharap akan menghasilkan lulusan yang bermutu pula. Dalam SPMI ITS telah ditetapkan adanya SAR (Self Assessment Report) yang harus dilakukan secara sistemik dan periodik oleh Institut, Fakultas, Departemen, ketua RMK /KaLab dan dosen mata kuliah. Tingkatan unit pelaksana SAR di ITS ditetapkan secara berjenjang mulai SAR 1, SAR 2, SAR 3, SAR 4 dan SAR 5 sebagaimana ditunjukkan oleh gambar 3.1 di bawah ini.

The implementation of SAR Education is the responsibility of all academic members, as education is the core activity or the main business process of a higher education institution. Through quality education, it is expected to produce quality graduates as well. In the IQAS ITS, it has been established that SAR (Self Assessment Report) must be carried out systematically and periodically by the Institute, Faculty, Department, Head of RMK/KaLab, and course lecturers. The levels of SAR implementers at ITS are determined hierarchically, starting from SAR 1, SAR 2, SAR 3, SAR 4, and SAR 5, as shown in Figure 3.1 below.



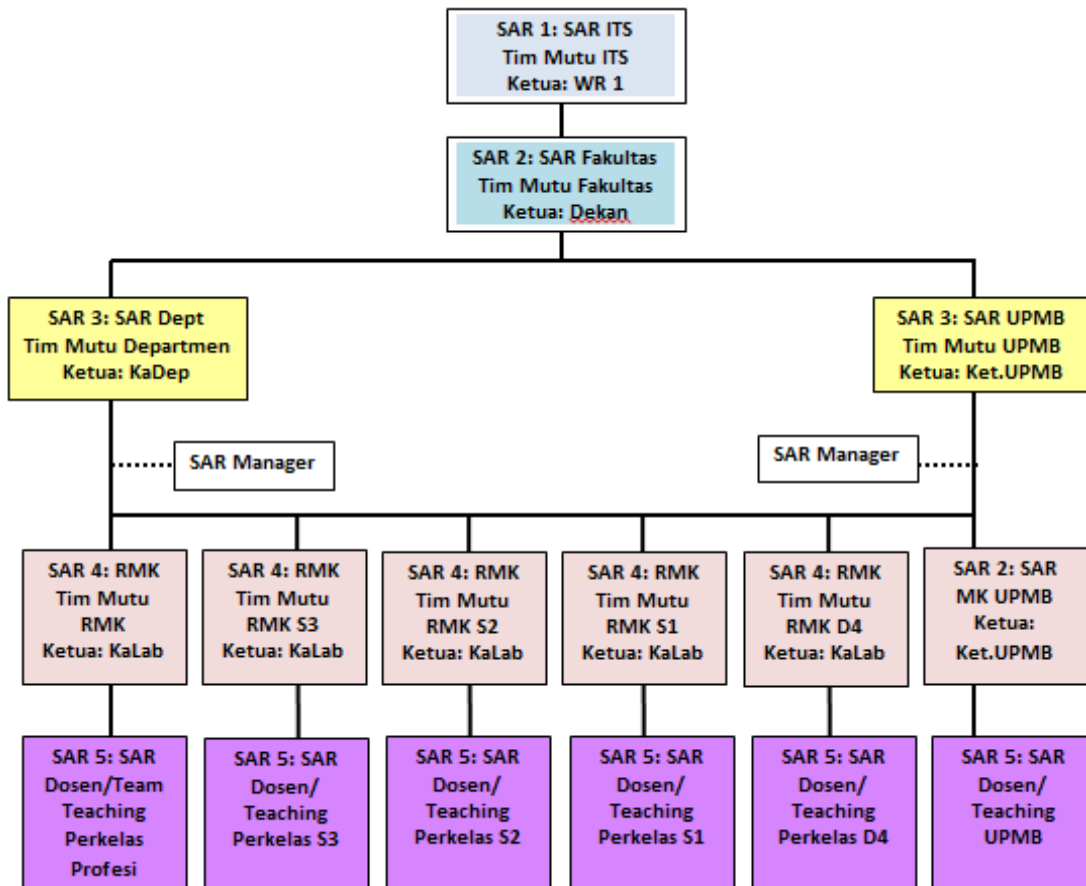
Gambar 3.1 Jenjang SAR di ITS

Figure 3.1 SAR levels in ITS

Masing masing level mutu atau level SAR melakukan tindakan P-D-C-A siklus OBE secara sistemik. Penanggung jawab masing masing tingkatan dapat dilihat pada Gambar

3.2 berikut.

Each quality level or SAR level performs the P-D-C-A actions of the OBE cycle systemically. The person in charge of each level can be seen in Figure 3.2 below.



Gambar 3.2 Unit pelaksana SAR di ITS

Figure 3.2 SAR implementation unit in ITS

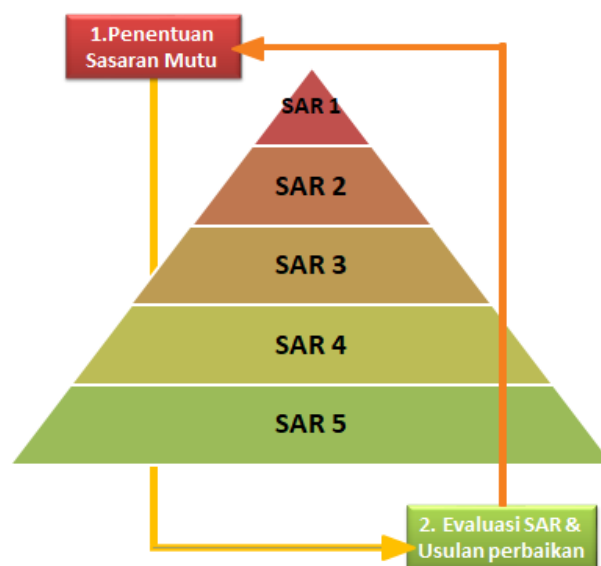
3.1 Kegiatan Pelaksanaan SAR

3.1 SAR Implementation Activities

Kegiatan SAR disesuaikan dengan arahan dan kebijakan pendidikan yang ada di ITS dengan unit atau badan penyelenggara yang bertanggung jawab atas proses tersebut. Agar sebuah proses dapat dievaluasi, maka digunakan sebuah sasaran untuk menjadi tolok ukurnya. Dalam SAR yang dipakai sebagai tolok ukur hasil pembelajaran adalah nilai rata-rata kelas atau rata-rata ketercapaian CPL. Dengan ukuran nilai dapat ditunjukkan seberapa besar CPMK yang telah dicapai mahasiswa dalam kelas. Semakin tinggi nilai mahasiswa, maka semakin tinggi pula mutu mahasiswa yang bersangkutan. Oleh karena itu, kegiatan pelaksanaan SAR Pembelajaran di ITS menggunakan sasaran nilai sebagai tolok ukurnya. Evaluasi SAR harus dilaksanakan

yang menunjukkan implementasi P-P-E-P-P sebagai siklus penjaminan mutu. Hal ini sangat penting karena dengan melakukan evaluasi atau penilaian diri sendiri akan didapat bahan untuk perbaikan berkelanjutan secara berjenjang. Kegiatan SAR dapat ditunjukkan dengan Gambar 3.3 berikut.

The SAR activities are aligned with the educational directions and policies at ITS, with the unit or body responsible for the process. In order to evaluate a process, a target is needed as a benchmark. In SAR, the benchmark used for learning outcomes is the average class grade or the average achievement of CPL (Graduate Learning Outcomes). With this measure, it can be shown how well the students have achieved the CPMK (Course Learning Outcomes) in class. The higher the student's grade, the higher the quality of the student. Therefore, the implementation of SAR Learning at ITS uses grade targets as its benchmark. SAR evaluation must be carried out to demonstrate the implementation of the P-P-E-P-P cycle as part of quality assurance. This is crucial because by performing self-assessment or evaluation, information for continuous improvement can be gathered systematically. The SAR activities can be illustrated in Figure 3.3 below.



Gambar 3.3 Kegiatan utama dalam tahapan penentuan / penetapan dan evaluasi dalam SAR proses Pembelajaran ITS

Figure 3.3 Key activities in the determination/determination and evaluation stages of the ITS Learning process SAR

Pelaksanaan SAR Pendidikan terdiri dari dua kegiatan, yaitu

The implementation of the Education SAR consists of two activities, namely

1. Penetapan SAR.

SAR determination.

Menetapkan SAR Pendidikan, dalam hal ini adalah Sasaran Nilai Rata- Rata,

dilakukan mulai dari SAR 1, SAR 2, SAR 3, SAR 4 dan SAR 5. Penetapan Sasaran Nilai Rata-Rata hendaknya mengacu pada capaian nilai semester sebelumnya yang dibedakan antara Semester Ganjil dan Semester Genap. Penetapan SAR berdasarkan beberapa faktor yang mempengaruhi ketercapaian nya.

The establishment of SAR Education, in this case, the Average Grade Target, is carried out starting from SAR 1, SAR 2, SAR 3, SAR 4, and SAR 5. The determination of the Average Grade Target should be based on the achievements of the previous semester's grades, distinguishing between Odd and Even Semesters. The establishment of SAR is based on several factors that influence its achievement.

Faktor tersebut di antaranya adalah:

These factors include:

- (i). Kemampuan awal mahasiswa
Students' initial ability
- (ii). Model dan / bentuk pembelajaran yang digunakan oleh dosen pengampu MK
Model and / form of learning used by lecturers responsible for the course
- (iii). Bentuk dan teknik dalam asesmen yang digunakan oleh dosen sebagai alat ukur yang tepat untuk mengukur kemampuan mahasiswa
Forms and techniques in assessment used by lecturers as an appropriate measuring tool to measure student abilities.
- (iv). Beban dosen pengampu MK
The workload of the lecturer responsible for the course
- (v). Ketersediaan sumber belajar yang mudah diakses dan digunakan oleh mahasiswa untuk membantu meningkatkan pemahaman materi ajar
Availability of learning resources that are easily accessible and used by students to help improve understanding of teaching materials
- (vi). Ketersediaan sarana prasarana yang disediakan oleh Departemen dan / institusi untuk membantu meningkatkan kemampuan dan ketrampilan.
Availability of infrastructure provided by the Department and/institution to help improve skills and abilities.

- (vii). Faktor eksternal dari pengguna lulusan yang menetapkan IPK rata-rata minimal lulusan untuk mampu bekerja di tempat kerja sesuai dengan profil yang telah ditetapkan oleh institusi pengguna lulusan.

External factors from graduate users who set a minimum average GPA for graduates to be able to work in the workplace in accordance with the profile set by the graduate user institution.

Masing-masing faktor di atas mempunyai bobot yang berbeda terhadap ketercapaian nilai target SAR. Penentuan bobot dari setiap faktor diserahkan kepada masing-masing Prodi untuk menentukan nya. Sebagai pertimbangan dalam penetapan SAR, secara praktis dapat digunakan nilai sebesar IPK minimal permintaan pengguna lulusan dengan ditambahkan delta (sebagai tingkat kepercayaan ITS telah melampaui standar minimal dari permintaan pengguna). Persamaan untuk penentuan SAR (SAR_{target}), dituliskan di dalam persamaan berikut ini:

Each of the factors above has a different weight in determining the achievement of the SAR target value. The determination of the weight for each factor is entrusted to each program study (Prodi) to decide. As a consideration in determining the SAR, practically, the minimum GPA required by the employers can be used, with an added delta (as the level of confidence that ITS has exceeded the minimum standard required by the employers). The equation for determining the SAR (SAR_{target}) is written in the following equation:

$$SAR_{target} = IPK_{min} + \Delta$$

Dimana:

Where:

- ✓ IPK_{min} adalah IPK minimal yang diminta para pengguna lulusan sesuai dengan profil yang telah ditetapkan oleh Prodi. Sebagai contoh dari beberapa survey kepada Perusahaan/institusi pengguna lulusan menyatakan bahwa permintaan IPK lulusan adalah 3.00. Maka IPK min adalah 3.00.

GP Amin is the minimum GPA requested by graduate users in accordance with the profile set by the Study Program. For example, from several surveys to companies/institutions using graduates, it is stated that the GPA demand for graduates is 3.00. Then the min GPA is 3.00.

- ✓ Δ adalah faktor beda yang menunjukkan tingkat pelampauan dari ITS terhadap IPK lulusan yang diminta oleh pengguna.

Δ is a difference factor that indicates the degree of exceedance by ITS of the graduate GPA requested by the user.

Akumulasi dari sasaran mutu tiap level harus dapat memenuhi sasaran mutu pada level di atasnya.

The accumulation of quality objectives at each level must be able to meet the quality objectives at the level above.

Contoh dalam penetapan sasaran mutu SAR 3 dapat dilihat di dalam Lampiran.

An example of setting SAR 3 quality objectives can be found in the Appendix.

2. Evaluasi SAR.

Evaluasi SAR dilakukan mulai dari SAR 5, SAR 4, SAR 3, SAR 2 dan SAR 1 pada akhir semester. Evaluasi dilakukan dengan mengisi kuesioner berisi pertanyaan berjenjang sesuai tingkatan level SAR, melakukan tindakan perbaikan dan mengusulkan tindakan pada level SAR yang ada di atasnya.

Setiap Tim Mutu dari SAR 1 sampai SAR 5 harus melakukan diskusi dalam menentukan Sasaran Nilai Rata-Rata dan Evaluasi SAR Pendidikan sehingga terjadi perbaikan yang signifikan dan dapat menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi pada masing-masing Level Tim Mutu.

The SAR evaluation is conducted starting from SAR 5, SAR 4, SAR 3, SAR 2, and SAR 1 at the end of the semester. The evaluation is done by filling out a questionnaire containing tiered questions according to the SAR level, taking corrective actions, and proposing actions at the level of SAR above it.

Each Quality Team from SAR 1 to SAR 5 must conduct discussions in determining the Average Grade Target and the Evaluation of Educational SAR so that significant improvements occur and problems at each Quality Team Level are resolved.

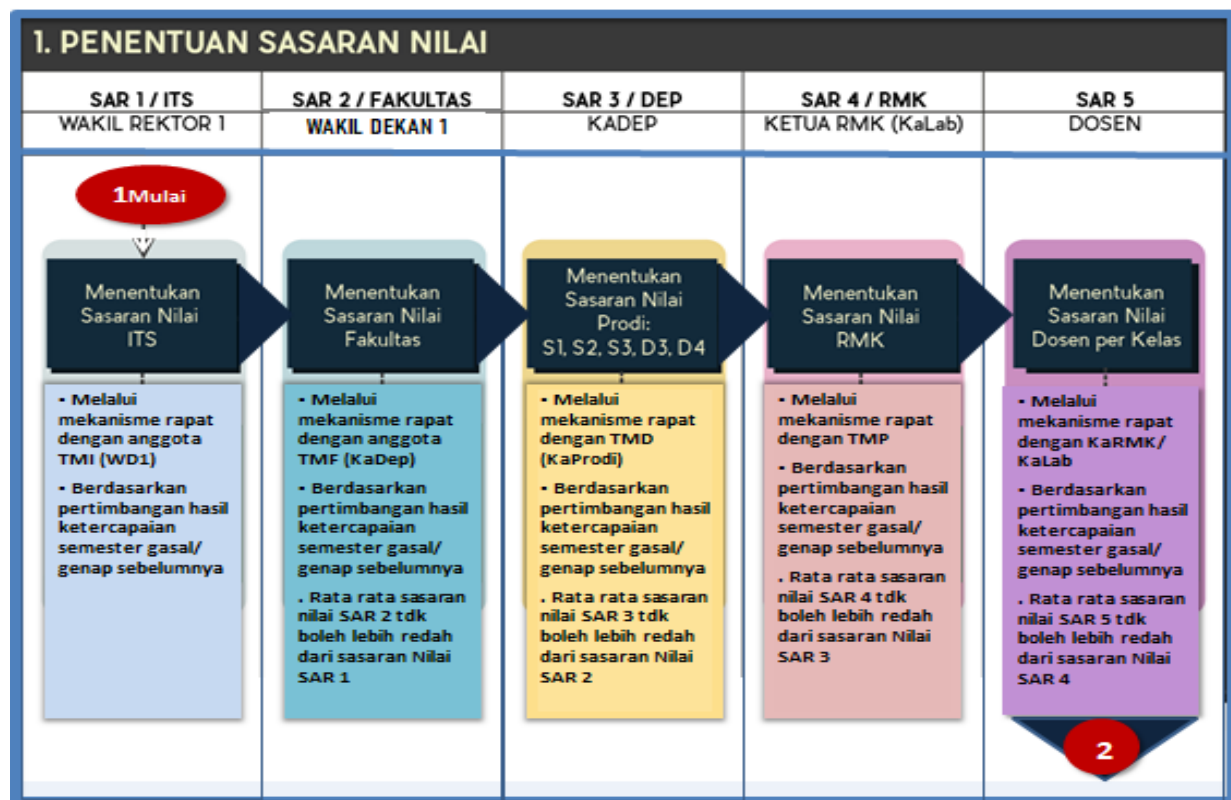
3.1.1 Kegiatan 1) Penentuan Sasaran Mutu/Sasaran Nilai.

Activity 1) Determination of Quality Objectives/Value Objectives

Tahapan dalam menentukan sasaran nilai ditunjukkan pada ilustrasi Gambar 3.4 berikut ini. Dalam penentuan nilai SAR diawali oleh top manajemen pelaksana bisnis proses Pendidikan, yaitu Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan.

Penentuan nilai tersebut melalui mekanisme rapat dengan para manajer bisnis proses Pendidikan di level Fakultas, yaitu para-Dekan / Wakil Dekan untuk Pendidikan, dengan memperhatikan hasil ketercapaian pada semester gasal / genap sebelumnya. Penetapan SAR 1 tersebut ditindaklanjuti dengan penetapan SAR 2. Dalam hal menetapkan SAR 2 oleh para-Dekan/ wakil dekan. Nilai SAR 2 dengan mekanisme yang sama dengan penetapan SAR 1, yaitu melalui rapat dengan para Kadek serta mempertimbangkan hasil evaluasi capaian SAR 2 tahun sebelumnya (d disesuaikan dengan semester ganjil / genap), dan sebaiknya nilai SAR 2 ini tidak kurang dari nilai SAR 1. Mekanisme tersebut, berlaku pula dalam penetapan SAR 3, SAR 4 dan SAR 5.

The stages in determining the target values are shown in the illustration in Figure 3.4 below. The determination of SAR values is initiated by the top management of the educational business process, specifically the Vice Rector for Academic Affairs and Student Affairs. The determination of these values follows a mechanism involving meetings with the managers of the educational business process at the faculty level, such as Deans/Vice Deans for Education, considering the results of achievements from the previous odd/even semester. The establishment of SAR 1 is followed by the determination of SAR 2. In the case of setting SAR 2, the Deans/Vice Deans make the determination. The value of SAR 2 is set through the same mechanism used for setting SAR 1, i.e., through meetings with Department Heads, while considering the evaluation of SAR 2 achievements from the previous year (adjusted according to the odd/even semester), and it is recommended that the value of SAR 2 should not be lower than the value of SAR 1. This mechanism also applies to the determination of SAR 3, SAR 4, and SAR 5.



Gambar 3.4 Penentuan sasaran Nilai
Figure 3.4 Value targeting

3.1.1 Kegiatan 2) Evaluasi SAR & usulan Perbaikan

Activity 2) SAR Evaluation & proposed Improvements

Evaluasi terhadap capaian SAR dan usulan perbaikan, melalui tahapan yang dilustrasikan di dalam Gambar 3.5 berikut ini.

Evaluation of SAR achievements and proposed improvements, through the stages illustrated in Figure 3.5 below.



Gambar 3.5 Aktivitas Evaluasi SAR yang dilakukan oleh penanggung jawab setiap level SAR

Figure 3.5 SAR Evaluation Activity carried out by the person in charge each SAR level

Dalam evaluasi SAR, siklus diawali dari level terendah yaitu SAR 5 menuju ke SAR 1. Pada akhir semester, setiap dosen melakukan isian kuisisioner, dengan pertanyaan seperti ditunjukkan dalam lampiran A.

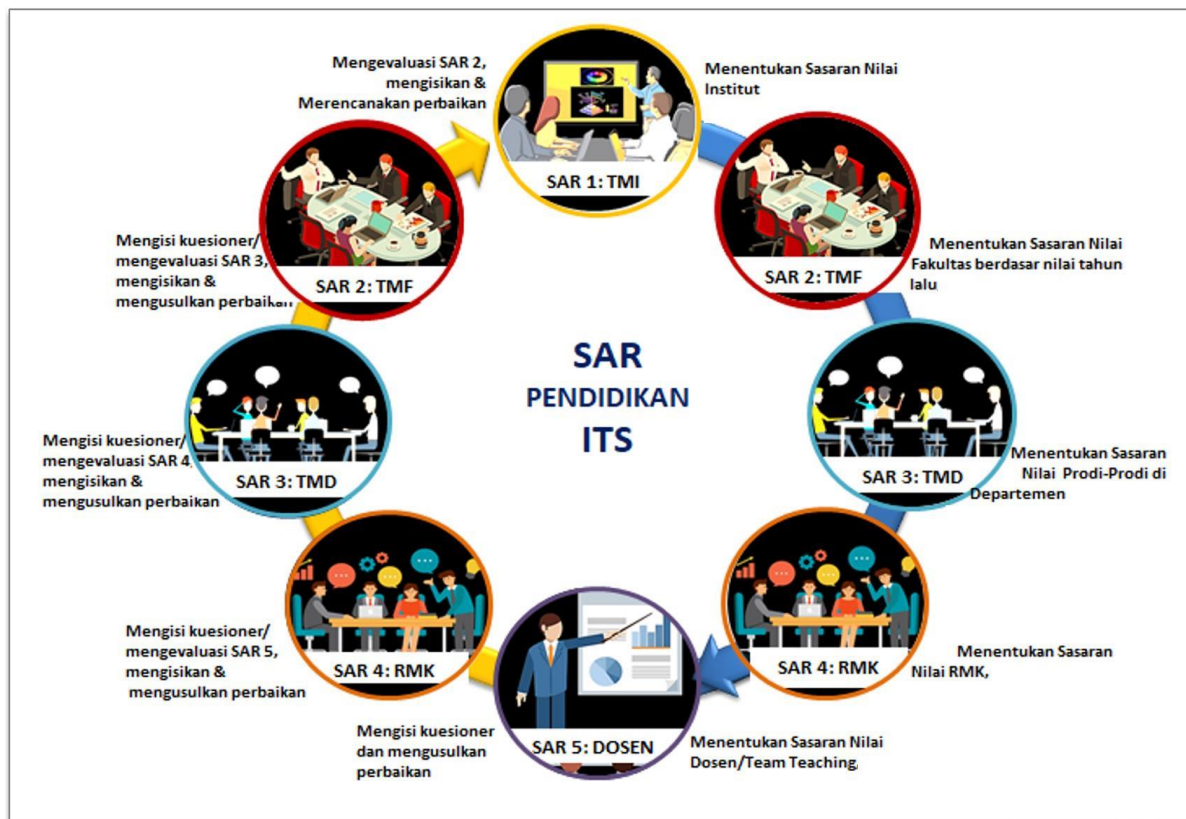
In the SAR evaluation, the cycle starts from the lowest level, SAR 5, to SAR 1. At the end of the semester, each lecturer completes a questionnaire, with questions as shown in appendix A.

3.2 Kegiatan SAR Pendidikan

SAR Education Activities

Kegiatan SAR Pendidikan dalam satu siklus, mulai dari tahap penentuan target dan proses evaluasi atas capaian, ditunjukkan dalam tahapan Gambar 3.6 di bawah ini.

The activities of the Education SAR in one cycle, starting from the target setting stage and the process of evaluating the achievements, are shown in the stages in Figure 3.6 below.



Gambar 3.6 Kegiatan menurut siklus SAR Pendidikan
Figure 3.6 Activities according to the Education SAR cycle

Tim mutu ITS dalam sistem SAR, ditunjukkan di dalam Tabel 3.1 di bawah ini.

The ITS quality assurance team in the SAR system, shown in Table 3.1 below.

Tabel 3.1 Tim mutu ITS

	TIM MUTU INSTITUT (TMI) QUALITY TEAM INSTITUTE	TIM MUTU FAKULTAS (TMF) QUALITY TEAM FACULTY	TIM MUTU DEPARTEMEN (TMD) QUALITY TEAM DEPARTMENT	TIM MUTU PRODI (TMP) QUALITY TEAM STUDY PROGRAMS	RMK COURSE GROUP
KETUA HEAD	Wakil Rektor 1 <i>Vice Rector 1</i>	Dekan <i>Dean</i>	Kepala Departemen <i>Head of Department</i>	KaProdi <i>Head of Study Program</i>	Kepala Laboratorium <i>Head of Laboratory</i>
MEMBER ANGGOTA	Ketua Tim Mutu Fakultas se ITS <i>Head of the ITS Faculty Quality Team</i>	Ketua Tim Mutu Departemen dalam satu Fakultas <i>Head of Department Quality Team in one Faculty</i>	Ketua Tim Mutu Prodi dalam satu Departemen <i>Head of study programs Quality Team in one Department</i>	Koordinator Rumpun Mata Kuliah /Kalab <i>Course Group Coordinator</i>	Dosen pengampu MK di Laboratorium <i>Course Lecturer in Lab.</i>
		Kabag TU Fakultas <i>Head of administration Faculty</i>	Kasubag TU Departemen <i>Head of Administration Department</i>		

Anggota tim mutu dalam organisasi di ITS, mengikuti pola melekat pada jabatan, kecuali tim mutu Prodi. Anggota tim mutu ITS, telah ditentukan oleh Peraturan Rektor No 15 Tahun 2017, dimana ketua tim mutu Pendidikan level Institut adalah Wakil Rektor Bidang akademik dan kemahasiswaan dengan anggota seluruh ketua representative dari tim mutu Fakultas. Dalam SOTK No 25 Tahun 2019, ketua tim mutu diketuai oleh Dekan / wakil dekan, demikian pula untuk anggota tim mutu fakultas adalah dekan / wakil dekan dengan anggota seluruh ketua tim mutu departemen / representative ketua dari departemen serta kabag fakultas. Ketua tim mutu departemen adalah kepala departemen / sekretaris departemen yang ditunjuk, dan beranggotakan seluruh Ka RMK dan Kasubag.

The members of the quality assurance team within the ITS organization follow a structure based on official positions, except for the quality team at the study program (Prodi) level. The members of the ITS quality assurance team are

defined in Rector's Regulation No. 15 of 2017, where the head of the institutional-level education quality team is the Vice Rector for Academic and Student Affairs, with members consisting of all faculty-level quality team representatives.

According to Organizational Structure and Work Procedure (SOTK) No. 25 of 2019, the faculty-level quality team is chaired by the Dean or Vice Dean, and the members include all department-level quality team chairs or representatives from the departments, as well as the Head of the Faculty Administration Office. The head of the department-level quality team is the Head of Department or the appointed Secretary of the Department, with members consisting of all heads of Subject Clusters (RMK) and the Subdivision Heads.

BAB 4.

INSTRUMEN EVALUASI SAR PENDIDIKAN ITS

ITS SAR EDUCATION EVALUATION INSTRUMENT

Instrumen Evaluasi SAR Pendidikan ITS adalah sistem SAR online yang dibuat berdasarkan standar yang telah ditetapkan pada SPMI, yang selaras dengan SNDikti. Posisi instrumen SAR ini merupakan standar yang melampaui SN Dikti, sehingga di ITS SAR dijadikan sebagai standar tambahan.

The Evaluation Instrument for ITS Educational SAR is an online SAR system developed based on the standards established in the Internal Quality Assurance System (IQAS), which aligns with the National Standards for Higher Education (SNDikti). The position of this SAR instrument exceeds the SNDikti standards, and therefore, at ITS, the SAR is regarded as an additional standard.

4.1 KONSEP INSTRUMEN SAR PENDIDIKAN BERKESINAMBUNGAN BERBASIS P- P-E-P-P & OBE

P- P-E-P-P & OBE-BASED CONTINUOUS EDUCATION SAR INSTRUMENT CONCEPT

Instrumen Evaluasi SAR dibuat dengan konsep berkesinambungan antara level satu dengan level atasnya. Setiap kriteria akan ditujukan kepada penyelenggara pendidikan sesuai level SAR dengan memperhatikan siklus yang bersifat menutup, yaitu siklus P-P-E-P-P dan siklus OBE. Dengan demikian, semua level SAR akan menjawab pertanyaan yang diberikan berjenjang sesuai tugas di tiap level pada unsur yang menunjukkan ketercapaian. Bilamana ada ketidak tercapaian SAR, maka masing masing level menuliskan tindakan perbaikan yang sudah dilakukan, dan membuat usulan ke level yang lebih tinggi. Usulan tersebut merupakan Tindakan yang Tindakan yang harus dilakukan oleh manajer di level di atasnya. Dengan demikian diharap siklus P-P-E-P-P pada penjaminan mutu Pendidikan ITS dapat berjalan dan terdokumentasikan dengan baik. Hal lain yang terkait dengan instrumen Evaluasi SAR Pendidikan adalah keberadaan mahasiswa sebagai subyek langsung dalam pendidikan. Untuk itu dalam rancangan besar di bawah, Instrumen

IPD ikut disesuaikan, agar terjadi keselarasan.

The SAR Evaluation Instrument is designed with a continuous integration concept between one level and the higher levels. Each criterion is directed toward the education providers according to their SAR level, while considering a closed-loop cycle—namely, the P-P-E-P-P cycle and the OBE cycle. Consequently, every SAR level will answer questions in a tiered manner according to their responsibilities in each element that reflects achievement. If a SAR target is not met, each level is required to document the corrective actions that have been taken and propose actions to the higher-level unit. These proposals represent actions that must be carried out by the manager at the next level. This approach is expected to ensure that the P-P-E-P-P cycle in ITS's quality assurance system for education runs effectively and is well-documented. Another aspect related to the SAR Education Evaluation Instrument is the involvement of students as direct subjects in the education process. Therefore, within this broader design, the IPD (Lecturer Performance Index) will also be aligned to ensure coherence.

Berikut adalah Rancangan instrument Evaluasi SAR Pendidikan berkesinambungan berbasis Siklus P-P-E-P-P dan OBE:

The following is the design of the SAR Evaluation instrument for sustainable education based on the P-P-E-P-P Cycle and OBE

SAR LEVEL	S A R PENDIDIKAN BERBASIS P-P-E-P-P <i>S A R P-P-E-P-P-BASED EDUCATION</i>
5	Menjawab pertanyaan kuesioner dan mengisi tindakan yang telah dilakukan dan/atau usulan perbaikan sesuai sasaran mutu <i>Answering the questionnaire and filling in the actions that have been taken and/or proposed according to quality objectives</i>
4	Menjawab pertanyaan kuesioner/ mengevaluasi hasil SAR 5, mengisi tindakan yang telah dilakukan dan/atau usulan perbaikan sesuai sasaran mutu <i>Answering questionnaire /evaluating SAR 5 results, completing actions that have been done and/or proposed improvements according to the quality objectives</i>
3	Menjawab pertanyaan kuesioner/ mengevaluasi hasil SAR 4, mengisi tindakan yang telah dilakukan dan/atau usulan perbaikan sesuai sasaran mutu <i>Answering questionnaire /evaluating SAR 4 results, completing actions that have been done and/or proposed improvements according to the quality objectives</i>
2	Menjawab pertanyaan kuesioner/ mengevaluasi hasil SAR 3, mengisi tindakan yang telah dilakukan dan/atau usulan perbaikan sesuai sasaran mutu <i>Answering questionnaire questions/evaluating SAR 3 results, completing actions that have been done and/or proposed improvements according to the quality objectives</i>
1	Mengevaluasi hasil SAR 2, mengisi tindakan yang telah dilakukan, merencanakan yang belum untuk diselesaikan sebelum perkuliahan MK semester yang sama berjalan sesuai sasaran mutu <i>Evaluate the results of SAR 2, fill in the actions that have been taken, plan the ones that have not to be completed before the MK lecture of the same semester running according to quality objectives</i>

4.2 PENGISIAN DAN INSTRUMEN SAR PENDIDIKAN SESUAI LEVEL

FILLING AND SAR EDUCATION INSTRUMENTS ACCORDING TO LEVEL

Dosen menjawab pertanyaan dan mengisi tindakan yang telah dilakukan dan / atau usulan perbaikan sesuai dengan sasaran mutu

Lecturers answer questions and fill in actions that have been taken and/or proposed improvements in accordance with the quality objectives.

4.2.1 SAR 5

No	Instrumen survey/ Survey instrument
1	Apakah Dosen sudah menjelaskan RPS di awal perkuliahan dan dokumen RPS dapat diakses melalui sistem? <i>Has the lecturer explained the RPS at the beginning of the lecture and the RPS document can be accessed through the system?</i> Jawaban: <i>Answer:</i> a. Tidak. <i>No</i> b. Ya, hanya sebagian kecil dan dokumen tidak dapat diakses. <i>Yes, only a small portion and the documents are not accessible.</i> c. Ya, sebagian besar dan dokumen dapat diakses. <i>Yes, most and documents are accessible</i> d. Ya, secara keseluruhan dan dokumen dapat diakses. <i>Yes, overall and documents are accessible.</i>
2	Apakah Dosen sudah menyampaikan Rencana Tugas (RT) dan/Rencana Asesmen dan Evaluasi (RAE) di dalam perkuliahan serta dokumen dapat diakses? <i>Has lecturers delivered the Task Plan (RT) and Assessment and Evaluation Plan (RAE) in lectures and documents can be accessed?</i> Jawaban: <i>Answer:</i> a. Tidak. <i>No</i> b. Ya, hanya sebagian kecil dan dokumen tidak dapat diakses. <i>Yes, only a small portion and the documents are not accessible.</i> c. Ya, sebagian besar dan dokumen dapat diakses. <i>Yes, most and documents are accessible</i> d. Ya, secara keseluruhan dan dokumen dapat diakses. <i>Yes, overall and documents are accessible.</i>
3	Apakah Dosen sudah menggunakan bentuk SCL yang selaras dengan capaian pembelajaran di dalam MK nya? <i>Has the lecturer implemented forms of Student-Centered Learning (SCL) that align with the learning outcomes in the course?</i> Jawaban: <i>Answer:</i> a. Tidak. <i>No</i> b. Ya, sebagian kecil. <i>Yes, a small part</i> c. Ya, sebagian besar. <i>Yes, mostly</i>

	Instrumen survey
	d. Ya, secara keseluruhan. <i>Yes, overall</i>
4	Apakah tersedia cukup waktu untuk mahasiswa ber aktifitas pembelajaran secara mandiri dalam rangka mendukung pencapaian capaian pembelajaran? <i>Is there enough time for students to do independent learning activities in order to support the achievement of learning outcomes?</i> Jawaban: a. Tidak cukup./ <i>Not enough</i> b. Kurang./ <i>less</i> c. Cukup./ <i>Enough</i> d. Melebihi / <i>Exceed</i>
5	Apakah Dosen memberikan ringkasan materi pembelajaran di akhir perkuliahan? <i>Is Lecturer provide summary material learning at the end of the lecture?</i> Jawaban: a. Tidak/ <i>No</i> b. Kadang-kadang / <i>Sometimes</i> c. Ya Sebagian besar/ <i>Yes Mostly</i> d. Selalu / <i>Always</i>
6	Apakah Dosen menggunakan jenis test/ujian/asesmen lain yang sesuai dengan indikator pemenuhan capaian pembelajaran? <i>Do lecturers use other types of tests/assessments that are in accordance with the indicators of the fulfillment of learning outcomes?</i> Jawaban: a. Tidak./ <i>No</i> b. Ya, sebagian kecil/ <i>Yes, a small part</i> c. Ya, sebagian besar/ <i>Yes, mostly.</i> d. Ya, secara keseluruhan./ <i>Yes, overall</i>
7	Apakah Dosen memberikan umpan balik dari hasil assesmen? <i>Do lecturers provide feedback from the assessment results?</i> Jawaban: a. Tidak./ <i>No</i> b. Ya, sebagian kecil/ <i>Yes, a small part</i> c. Ya, sebagian besar/ <i>Yes, mostly.</i> d. Ya, secara keseluruhan./ <i>Yes, overall</i>
8	Apakah Dosen melakukan remidi untuk perbaikan hasil assesmen? <i>Do lecturers conduct remediation to improve assessment results?</i> Jawaban: b. Tidak./ <i>No</i> b. Ya, sebagian kecil/ <i>Yes, a small part</i> c. Ya, sebagian besar/ <i>Yes, mostly.</i> d. Ya, secara keseluruhan./ <i>Yes, overall</i>

	Instrumen survey
9	Apakah Dosen melakukan asesmen berdasarkan prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan? <i>Do lecturers conduct assessments based on educational, authentic, objective, accountable, and transparent principles?</i> Jawaban: a. Tidak. / <i>no</i> b. Sebagian kecil menggunakan prinsip penilaian (menerapkan 1 atau 2 prinsip penilaian). <i>A small proportion use assessment principles (apply 1 or 2 assessment principles).</i> c. Sebagian besar menggunakan prinsip penilaian (menerapkan 3 atau 4 prinsip penilaian). <i>Mostly use assessment principles (apply 3 or 4 assessment principles).</i> d. Menggunakan seluruh prinsip penilaian. <i>Use all principles of assessment.</i>
10	Apakah Dosen melakukan peninjauan secara berkala terhadap materi pembelajaran? <i>Do lecturers conduct regular reviews of learning materials?</i> Jawaban: <i>Answer</i> a. Tidak pernah. <i>Never</i> a. Ya, dilakukan 5 tahun sekali. <i>Yes, it is done once every 5 years.</i> c. Ya, dilakukan 3 tahun sekali. <i>Yes, it is done every 3 years.</i> b. Ya, dilakukan 1 tahun sekali. <i>Yes, it is done once a year.</i>

4.2.2 SAR 4

Para KaLab melakukan 2 (dua) kegiatan, yaitu:

Head of laboratory conducted 2 (two) activities, namely:

1. Melakukan analisis atas distribusi jawaban dari SAR 5, dan mengusulkan suatu kegiatan/program kepada Kaprodi sebagai Tindak Lanjut.
Analyze the distribution of answers from SAR 5, and propose an activity/program to the Head of Study Program as a follow-up.
2. Menjawab pertanyaan instrument survey
Answering survey instrument questions

Kalab/KaRMK menjawab pertanyaan kuesioner dan mengisi tindakan yang telah dilakukan dan/atau usulan perbaikan bila ada sesuai sasaran mutu

Head of laboratory/ Head of course group answers the questionnaire questions and fills in the actions taken and/or proposed improvements if any in accordance with the quality objectives

Melihat Kumpulan Hasil Instrumen Survey (otomatis) - berdasarkan jawaban semua dosen pada MK

RMK hanya memberikan masukan atas distribusi jawaban SAR 5

View a collection of Survey Instrument Results (automatic) - based on the answers of all lecturers on the course
Course group only provided feedback on the distribution of SAR 5 answers

1. KaLab melakukan analisis distribusi jawaban SAR 5, dan mengisikan tindak lanjut yang diusulkan kepada Kaprodi

Head of laboratory analyzes the distribution of SAR 5 answers, and fills in the proposed follow-up to the Head of Study Program.

No	Instrumen survey <i>Survey instrument</i>	Dominan Distribusi jawaban <i>Dominant Distribution answers</i>	Usulan <i>Proposal</i>	Tindak Lanjut <i>Follow-up</i>
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				

2. Menjawab instrument pertanyaan yang ditunjukkan di dalam Tabel berikut

Answering the instrument question in the table as follow

No	PERTANYAAN <i>QUESTION</i>	JAWABAN <i>ANSWER</i>	TINDAKAN DAN/ USULAN <i>PERBAIKAN ACTIONS AND/OR PROPOSALS REPAIR</i>

1	Apakah KaLab/Ka RMK dilibatkan dalam evaluasi keterkaitan CPL dan CPMK <i>Is the Head of Laboratory / Head of RMK involved in evaluating the relevance of CPL and CPMK?</i> a. Ya/ <i>yes</i> b. tidak/ <i>no</i>		
2	Apakah KaLab dilibatkan dalam peninjauan kompetensi lulusan <i>Is head of laboratory involved in the review of graduate competencies</i> a. Ya/ <i>yes</i> b. Tidak/ <i>no</i>		
3	Apakah kaLab dilibatkan dalam peninjauan kurikulum? <i>Is head of laboratory involved in curriculum review?</i> a. Ya/ <i>yes</i> b. tidak/ <i>no</i>		
4	Apakah KaLab mengetahui profil lulusan prodi? <i>Does the Head of the Laboratory (KaLab) know the graduate profile of the study program?</i> a. Ya/ <i>yes</i> b. tidak / <i>no</i>		
5	Apakah KaLab melakukan pemeriksaan RPS MK? <i>Does the Head of the Lab check the Course Learning Plan?</i> a. Ya/ <i>yes</i> b. tidak/ <i>no</i>		
6	Apakah KaLab melakukan pemeriksaan keberadaan RPS MK yang dapat diakses oleh mahasiswa? <i>Does the head of laboratory check the existence of the course learning plan that can be accessed by students?</i> a. ya/ <i>yes</i> b. tidak/ <i>no</i>		
7	Apakah KaLab memastikan bahwa soal asesmen sesuai untuk pengukuran CP MK? <i>Does the Head of the Laboratory (KaLab) ensure that the assessment questions are appropriate for measuring the Course Learning Outcomes (CLOs)?</i> a. Ya/ <i>yes</i> b. tidak/ <i>no</i>		

8	Apakah KaLab memastikan bahwa CPMK tercapai? <i>Does the head of laboratory ensure that the Course Learning Outcome is achieved?</i> a. Ya / <i>Yes</i> b. tidak / <i>No</i>		
	Apakah KaLab melakukan evaluasi bersama anggota dosen MK terhadap ketercapaian CP MK? <i>Does the Head of the Laboratory conduct evaluations together with course lecturers regarding the achievement of the Course Learning Outcomes (CLOs)?</i> a. Ya/ <i>yes</i> b. tidak / <i>no</i>		
10	Apakah KaLab melakukan tindak lanjut atas keberhasilan/ketidakberhasilan ketercapaian CP MK? <i>Does the lab head conduct follow-up On success/non-successful achievement of the Course Learning Outcomes (CLOs)?</i> a. Ya/ <i>yes</i> b. tidak/ <i>no</i>		

4.2.3 SAR 3

1. Kaprodi melakukan analisis distribusi jawaban SAR 4, dan mengisikan tindak lanjut yang diusulkan kepada Kaprodi

The Head of Study Program (Kaprodi) analyzes the distribution of responses in SAR 4 and provides proposed follow-up actions to be submitted to the Head of Study Program.

No	Instrumen survey <i>Survey instrument</i>	Dominan Distribusi jawaban <i>Dominant Answer distribution</i>	Usulan <i>Proposal</i>	Tindak Lanjut <i>Follow-up</i>
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				

2. Kaprodi melakukan pengisian Kuesioner

Head of study program fills out the questionnaire

NO	Instrumen Survey
1	Apakah Kaprodi melibatkan dosen dan RMK dalam proses penetapan matrik CPL-MK ? <i>Does the Head of Department involve lecturers and RMK in the process of determining the CPL-MK matrix?</i> Jawaban: a. Tidak melibatkan dosen dan RMK/ <i>doesn't involve lecturers & course group</i> b. Tidak melibatkan RMK/ <i>doesn't involve lecturers & course group</i> c. Ya, melibatkan sebagian dosen dan sebagian RMK/ <i>Yes, involving some lecturers and some course group</i> d. Ya, melibatkan seluruh dosen dan RMK/ <i>Yes, involving lecturers and some course group</i>
2	Apakah Kaprodi melakukan sosialisasi hasil evaluasi CPL Prodi kepada Dosen? <i>Does the Head of Study Program socialize the results of the evaluation of CPL Prodi to lecturers?</i> Jawaban: a. Tidak / <i>no</i> b. Ya, setiap awal implementasi kurikulum / <i>Yes, at the beginning of the curriculum implementation</i> c. Ya, setiap tahun./ <i>yes, every year</i> d. Ya, setiap semester/ <i>yes every semester</i>
3	Apakah Kaprodi mengevaluasi ketercapaian CPL, pada setiap akhir semester? <i>Does the head of study program evaluate the achievement of CPL, at the end of each semester?</i> Jawaban: a. Tidak/ <i>No</i> b. Ya, mengevaluasi sebagian kecil / <i>yes, evaluating small part</i> c. Ya, mengevaluasi sebagian besar / <i>yes, evaluating most part</i> d. Ya, mengevaluasi keseluruhan / <i>yes, evaluating whole</i>
4	Apakah Kaprodi menindaklanjuti masukan dari survey SAR 5 dan SAR 4? <i>Did the Head of Department follow up on the feedback from the SAR 5 and SAR 4 surveys?</i> Jawaban: a. Tidak./ <i>no</i> b. Ya, ditindaklanjuti sebagian kecil. / <i>yes, followed up on small part</i> c. Ya, ditindaklanjuti sebagian besar. / <i>yes, followed up on most part</i> d. Ya, ditindaklanjuti seluruhnya. / <i>yes, followed up all</i>
5	Apakah Kaprodi mengevaluasi kecukupan kapasitas ruang kelas dengan jumlah mahasiswa? <i>Does the Head of Department evaluate the adequacy of classroom capacity with the number of students?</i> Jawaban: a. Tidak./ <i>No</i> b. Ya, tetapi tidak ditindaklanjuti / <i>Yes, but not followed up</i> c. Ya, ditindaklanjuti sebagian (< 50%)/ <i>Yes, partially followed up (<50%).</i> d. Ya, selalu ditindaklanjuti./ <i>Yes, always followed up.</i>

NO	Instrumen Survey
6	Apakah Kaprodi mengevaluasi kesesuaian bentuk-bentuk pembelajaran SCL yang dilakukan di kurikulum? <i>Does the Head of Department evaluate the appropriateness of SCL learning forms in the curriculum?</i> Jawaban: <i>Answer</i> a. Tidak./No b. Ya, sebagian kecil. / <i>Yes small part</i> c. Ya, sebagian besar. / <i>Yes most part</i> d. Ya, keseluruhan./ <i>Yes overall</i>
7	Apakah Kaprodi mengevaluasi kesesuaian alat ukur dan Teknik di dalam melakukan asesmen CP MK? <i>Does the Head of Department evaluate the suitability of measurement tools and techniques in conducting the Course Learning Outcomes (CLOs) assessment?</i> Jawaban: <i>Answer:</i> a. Tidak./No b. Ya, sebagian kecil. / <i>Yes small part</i> c. Ya, sebagian besar. / <i>Yes most part</i> d. Ya, keseluruhan./ <i>Yes overall</i>
8	Apakah Kaprodi mengevaluasi kelengkapan sarana prasarana untuk pembelajaran luring maupun daring serta praktikum dalam rangka mendukung pelaksanaan SCL. <i>Does the Head of Study Program evaluate the completeness of infrastructure for offline and online learning and practicum in order to support the implementation of SCL</i> Jawaban: <i>Answer:</i> a. Tidak lengkap. / <i>Incomplete</i> b. Kurang lengkap / <i>Not comprehensive enough</i> c. Lengkap./<i>complete</i> d. Sangat lengkap./<i>very complete</i>
9	Apakah Kaprodi melakukan evaluasi dan tindak lanjut terhadap hasil nilai IPD semester sebelumnya? <i>Does the Head of Study Program evaluate and follow up on the results of the previous semester's Lecture Achievement Index scores?</i> Jawaban: <i>Answer</i> a. Tidak/No b. Ya, tetapi tidak ditindaklanjuti./ <i>Yes, but not followed up.</i> c. Ya, ditindaklanjuti sebagian besar/<i>Yes, followed up most the part.</i> d. Ya, ditindaklanjuti semua./ <i>Yes, followed up all</i>

10	Apakah Kaprodi mengevaluasi hasil monitoring proses pembelajaran? <i>Does the Head of Study Program evaluate the results of the monitoring learning process?</i> Jawaban: <i>Answer</i> a. Tidak/<i>No</i> b. Ya, tetapi tidak ditindaklanjuti./ <i>Yes, but not followed up.</i> c. Ya, ditindaklanjuti sebagian besar/<i>Yes, followed up most the part.</i> d. Ya, ditindaklanjuti semua./ <i>Yes, followed up all</i>
----	---

4.2.4 SAR 2

Dekan melakukan analisis atas semua isian SAR 3 secara otomatis dari sistem dan mengusulkan Tindakan/program lanjut, dengan program usulan dapat dinyatakan

dalam bentuk Tabel berikut ini.

The Dean analyzes all SAR 3 entries automatically from the system and proposes further actions/programs, with the proposed program expressed in the following table.

No	Instrumen survey <i>Survey instrument</i>	Dominan Distribusi jawaban <i>Dominant Distribution of answers</i>	Usulan <i>Proposal</i>	Tindak Lanjut <i>Follow-up</i>
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				

4.2.5 SAR 1

Dengan memperhatikan usulan dari masing-masing Dekan di dalam SAR 2, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan, melakukan tindak lanjut, dengan berdasarkan beberapa komponen sesuai standar nasional yang ditetapkan di dalam Permen 53/2023, sbb:

Taking into account the proposals from each Dean in SAR 2, the Vice Rector for Academic and Student Affairs, conducted a follow-up, based on several components according to the national standards set out Permen 53/2023, as follows:

No	Kesesuaian pencapaian CPL dengan <i>Conformity of SLO achievement with</i>	Keterangan/ <i>Description</i> (Evidence/Data)
1	visi dan misi perguruan tinggi; <i>vision and mission of the higher education</i>	Kenaikan IKU <i>Increase in KPIs</i>
2	kerangka kualifikasi nasional Indonesia; <i>Indonesia's national qualifications framework;</i>	Persentase kenaikan jumlah lulusan yang terserap pasar kerja <i>Percentage increase in the number of graduates who absorbed by the labor market</i>
3	perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; <i>development science and technology;</i>	Kenaikan jumlah mahasiswa yang studi lanjut <i>Increase amount students who are continuing their studies</i>
4	kebutuhan kompetensi kerja dari dunia kerja; <i>work competency needs from the world of work;</i>	Penurunan waktu tunggu kerja <i>Decline time waiting for work</i>
5	ranah keilmuan program studi; <i>the scientific domain of the study program;</i>	Kenaikan IKU <i>Increase in KPIs</i>
6	kompetensi utama lulusan program studi <i>main competencies of study program graduates</i>	Kenaikan IKU <i>Increase in KPIs</i>
7	kurikulum program studi sejenis <i>curriculum of similar study programs</i>	Kenaikan IKU <i>Increase in KPIs</i>

4.3 JADWAL PENGISIAN SAR SECARA PERIODIK

PERIODIC SAR FILLING SCHEDULE

Berikut adalah tabel Jadwal SAR per semester

The following is a table of SAR Schedule per semester

No	Waktu (paling lambat) <i>Time (latest)</i>	Kegiatan <i>Activities</i>
		HTPN= Hari Terakhir Pemasukan Nilai <i>HTPN= Last Day of Grade Entry</i>
1	H - 1 masa perkuliahan semester	Pengisian sasaran Mutu SAR I (Institut) oleh WR 1 (TMI) <i>Completion of SAR I (Institute) by vice rector 1</i>
2	H + 5 masa perkuliahan Semester <i>D + 5 of the semester lecture</i>	Pengisian Sasaran Mutu SAR 2 (Fakultas) oleh WD (TMF) <i>Completion of SAR 2 (Faculty) vice dean</i>
3	H+10 masa perkuliahan semester <i>D + 10 of the semester lecture</i>	Pengisian sasaran Mutu SAR 3 (Departemen) oleh Kadep (TMD) <i>Completion of SAR 3 (Department) by Head of Department</i>
4	H+15 masa perkuliahan Semester <i>D + 15 of the semester lecture</i>	Pengisian Sasaran Mutu SAR 4 (RMK) oleh Kalab <i>Completion of SAR 4 (RMK) by Head of Laboratory</i>
5	H+21 masa perkuliahan semester <i>D + 21 of the semester lecture</i>	Pengisian Sasaran Mutu SAR 5 (Dosen) oleh Dosen MK <i>Completion of Quality Objective SAR 5 (Lecturer) by Lecturer</i>
6	Hari Terakhir Pemasukan Nilai semester (HTPN) <i>Last Day of Grade Entry semester (HTPN)</i>	Pengisian kuesioner SAR 5 dan usulan perbaikan oleh Dosen <i>SAR 5 questionnaire completion and suggested improvements by Lecturer</i>
7	HTPN + 7	Pengisian kuesioner SAR 4 dan evaluasi SAR 5 oleh Kalab pada Isian yang ada di laman SAR 4, mengisikan tindakan yang sudah dilakukan dan usulan perbaikan <i>SAR 4 questionnaire completion and SAR 5 evaluation by head of lab in the fields on the SAR 4 page, fill in the actions that have been taken and proposed improvements</i>

No	Waktu (paling lambat) <i>Time (latest)</i>	Kegiatan <i>Activities</i>
8	HTPN + 14	Pengisian kuesioner SAR 3 dan evaluasi SAR 4 oleh Kadep/Kaprodi (TMD) pada Isian yang ada di laman SAR 3, mengisikan tindakan yang sudah dilakukan dan usulan perbaikan <i>Completion of the SAR 3 questionnaire and evaluation by WD (TMF) on the fields on the SAR 2 page, filling in actions taken and proposed improvements</i>
9	HTPN + 21	Pengisian kuesioner dan evaluasi SAR 3 oleh WD (TMF) pada Isian yang ada di laman SAR 2, mengisikan tindakan yang sudah dilakukan dan usulan perbaikan <i>Completion of the SAR 3 questionnaire and evaluation by WD (TMF) on the fields on the SAR 2 page, filling in actions taken and proposed improvements</i>
10	HTPN +28	Pengisian kuesioner dan Evaluasi SAR 2 oleh WR 1 (TMI) pada Isian yang ada di SAR 1 mengisikan tindakan yang sudah dilakukan dan usulan perbaikan perbaikan <i>Completion of questionnaires and Evaluation of SAR 2 by WR 1 (TMI) in SAR 1 filling in the actions that have been carried out and proposed improvements</i>
11	H-10 Masa perkuliahan Semester berikutnya <i>D-10 before the next semester's lectures begin</i>	Eksekusi Tindak Lanjut Perbaikan sesuai usulan oleh Pimpinan Institut <i>Execution of Follow-up Improvements as proposed by Institute Leader</i>

BAB 5.

PENUTUP

CLOSING

Salah satu upaya yang sudah dilaksanakan ITS untuk melaksanakan penjaminan mutu adalah melalui SAR (*Self Assessment Report*) Proses Pembelajaran. SAR Pendidikan merupakan perbaikan dari SAR Pembelajaran yang lebih mencakup bidang pendidikan sesuai standar pendidikan yang ada, yaitu SNDikti, kriteria BANPT APS 4.0 dan kriteria pada draft penilaian SPMI versi kemenRistekdikti dengan siklus OBE yang dipadu dengan siklus SPMI yaitu P-P-E-P-P. Dengan pelaksanaan secara *online*, maka didapat hasil dokumentasi sah tentang proses pendidikan di ITS yang berkesinambungan. Hasil proses pendidikan serta dokumentasinya ini akan sangat bermanfaat untuk kegiatan Akreditasi (SPME). Semoga panduan SAR ini bermanfaat, mempermudah dan memperlancar pelaksanaan SAR Pendidikan ITS demi penjaminan mutu pendidikan yang lebih baik dan berkesinambungan.

One of the efforts that ITS has implemented to ensure quality assurance is through the Self-Assessment Report (SAR) on the Learning Process. The Education SAR is an improved version of the Learning SAR, encompassing broader aspects of education in accordance with national education standards, namely SNDikti, BAN-PT APS 4.0 criteria, and the criteria outlined in the draft of the IQAS assessment by the Ministry of Research, Technology, and Higher Education, following the OBE (Outcome-Based Education) cycle integrated with the IQAS cycle (P-P-E-P-P: Planning, Implementation, Evaluation, Control, and Improvement). With the implementation conducted online, valid documentation of the continuous education process at ITS is obtained. The results of this educational process and its documentation will be highly beneficial for Accreditation (EQAS) purposes. Hopefully this SAR guide will be useful, facilitate and expedite the implementation of the ITS Education SAR for better and sustainable education quality assurance.

DAFTAR PUSTAKA

LITERATURE

1. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
Law No. 12/2012, on Higher Education.
2. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi tentang Nomor 53/2023
ttg Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
*Regulation of the Minister of Education, Culture, Research and Technology No. 53/2023
on Higher Education Quality Assurance*
3. Peraturan Senat Akademik (SA) ITS No: 2 tahun 2016
ITS Academic Senate (SA) Regulation no: 2 of 2016
4. Materi Pelatihan OBE Priorities, 2019
OBE Priorities Training Materials, 2019

